

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA UAP(PLTU)
TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DITINJAU DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM (Studi PLTU Nagan Raya)**



Disusun Oleh:

**SALIKIN MIRZA
NIM. 170602174**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salikin Mirza
NIM : 170602174
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2021

Yang menyatakan,



Salikin Mirza

Salikin Mirza

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

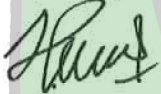
**Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap
Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dalam
Perspektif Ekonomi Islam (Studi PLTU Nagan Raya)**

Disusun Oleh:

Salikin Mirza
NIM. 170602174

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Khairul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,



Hafiizh Maulana, SP., S.HI M.E
NIDN. 2006019002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, M.Ag

NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap Terhadap pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PLTU Nagan Raya)

Salikin Mirza
NIM. 170602174

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 07 Januari 2022 M
05 Jumadil Akhir 1443 H

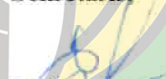
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Khairul Amri, SE., M. Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris,



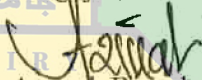
Hafizh Maulana, SP., S.HI M.E
NIDN. 2006019002

Penguji I,



Dr. Fithriady, Lc., M.A
NIP. 198008122006041004

Penguji I,



Azimah Dianah, SE., M. Si.AK
NIDN. 2026028803



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Salikin Mirza

NIM : 170602174

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

E-mail : 170602174@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Dampak pembangkit Listrik tenaga Uap (PLTU) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PLTU Nagan Raya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 1 Agustus 2022/ 3 Muharram 1444 H*

Mengetahui

Penulis,

Salikin Mirza

NIM. 170602174

Pembimbing I,

Khalrul Amri, SE., M. Si

NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Hafizh Maulana, SP., S.HI M.E

NIDN. 200601900

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, berserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Salman), Ibunda (Nurbaidah), adik (Ummairah) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Ditinjau Dalam Perspektif Islam (Studi PLTU Nagan Raya)”. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah. .

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, SE., M.Si selaku pembimbing I yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta pak Hafiih Maulana, SP., S.H.I., M.E selaku pembimbing II yang mana telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Fithriady, Lc., M.A selaku Penguji 1 yang mana telah membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta Ibu Azimah Dianah, SE., M. Si.AK selaku penguji II yang mana telah membantu saya dan memberikan arahan agar skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Jalaluddin, ST. M.A selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah. Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.
7. Pihak Dinas Lingkungan Hidup, Pihak Kantor Keuchik Desa Suak Puntong yang telah mengizinkan dan bekerja sama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada Kesejahteraan dan Pendapatan masyarakat di Desa Suak Puntong tempat PLTU beroperasi.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda

Salman serta Ibunda Nurbaidah dan adik tercinta Ummairah yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.

9. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Penulis,

AR - RANIRY

Salikin mirza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	جامعة البرية	25	ن	N
11	ز	AR - ZANIRY	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

A R - R A N I R Y

Kaifa : كيف

haul : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/raudatulafāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul

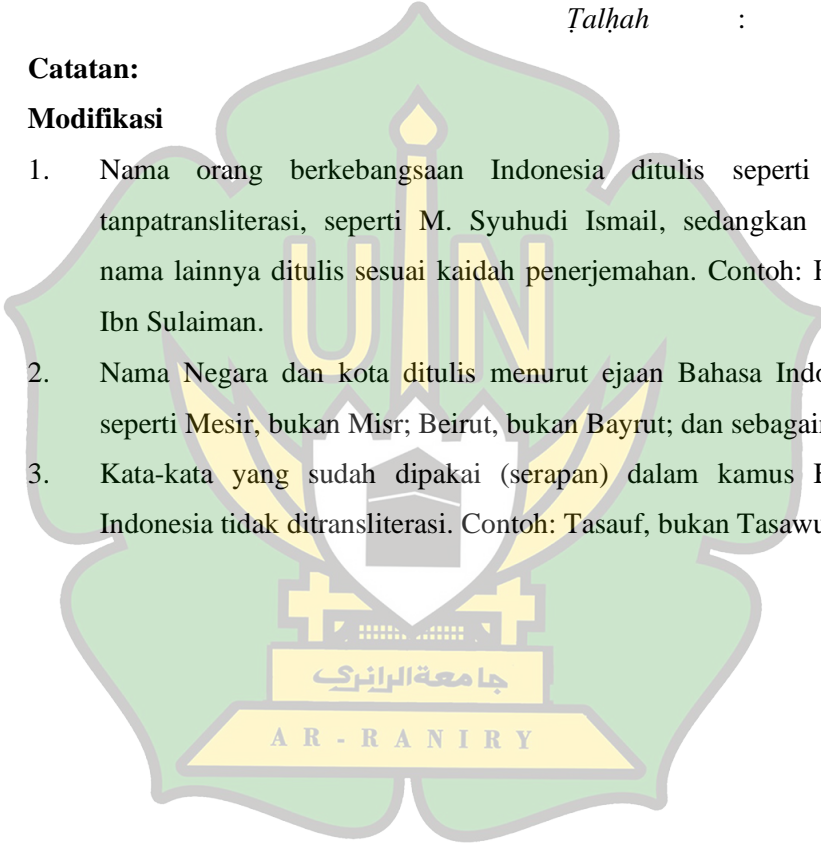
Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Salikin Mirza
NIM : 170602174
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pembangkit Listrik Tenaga UAP (PLTU) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PLTU Nagan Raya).
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M. Si
Pembimbing II : Hafiizh Maulana, SP, S.HI., ME

PLTU Aceh yang terletak di Nagan Raya (2x110 MW). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana dampak pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh didapatkan melalui wawancara. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yang mana berusaha mencari pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang didapat. Data yang menjadi rujukan peneliti adalah data yang didapat oleh peneliti sendiri pada periode tahun 2021 di Desa Suak Puntong tempat didirikannya PLTU ini. Peneliti berfokus pada dua aspek yaitu pendapatan dan kesejahteraan. Hasil Penelitian yang peneliti lakukan adalah Pendapatan masyarakat disekitar PLTU meningkat seiring dengan beroperasinya PLTU dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja di PLTU dan juga banyak masyarakat sekitar yang membuka kios atau rumah makan dan membuat pendapatan meningkat karena banyaknya pekerja yang bekerja di PLTU, sedangkan kesejahteraan masyarakat malah menurun dikarenakan semenjak PLTU beroperasi banyak menghasilkan debu yang membuat banyak masyarakat sekitar yang sesak nafas, kebisingan dari mesin juga mengganggu, jalan utama banyak yang rusak akibat mobil berat dari PLTU dan udara yang tidak sehat diakibatkan oleh uap yang dihasilkan. Belum lagi tidak adanya ganti rugi atau insentif dari pihak PLTU terhadap dampak yang dihasilkan.

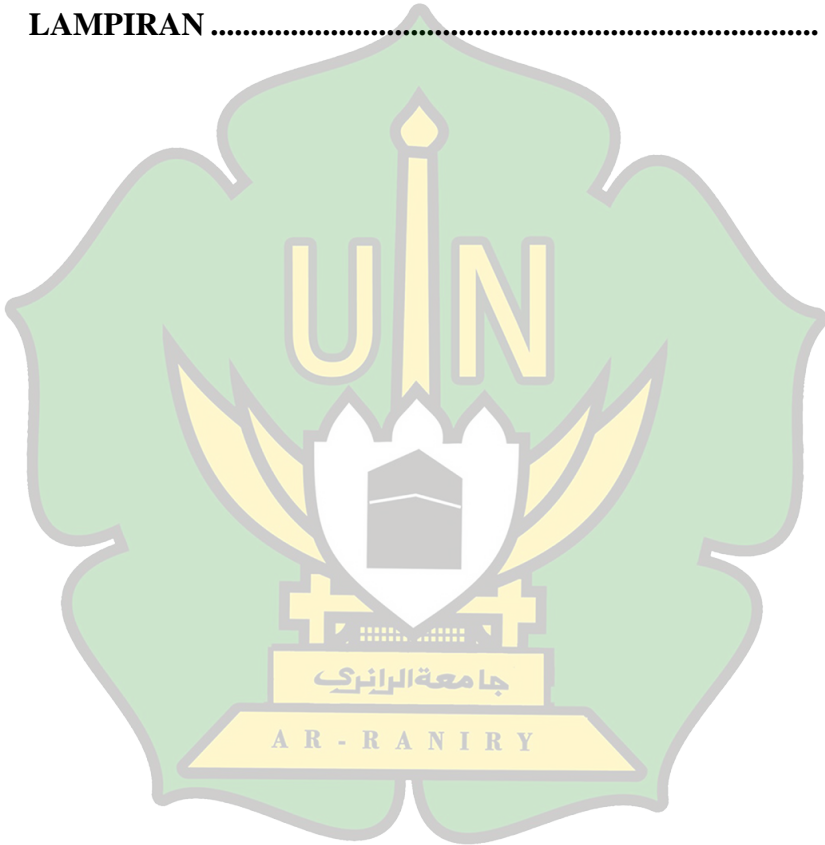
Kata kunci : PLTU, Pendapatan, Kesejahteraan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat penelitian	14
1.4.1 Manfaat Akademis (Teoritis).....	14
1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional)	14
1.5 Sistematika Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Pengertian Dampak	16
2.2 Pendapatan.....	18
2.2.1 Pendapatan Masyarakat.....	20
2.2.2 Pendapatan menurut Perspektif Islam.....	21
2.2.3 Indikator-Indikator Pendapatan.....	22
2.2.4 Jenis-jenis Pendapatan	23
2.3 Kesejahteraan	24
2.3.1 Kesejahteraan masyarakat.....	25
2.3.2 Kesejahteraan menurut Islam.....	26
2.3.3 Indikator Kesejahteraan	28
2.4 PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap)	31
2.4.1 Dampak Positif dan Negatif dari PLTU.....	32
2.5 Industrialisasi.....	35

2.6	Maqashid Syariah	40
2.7	Masyarakat	47
2.8	Penelitian Terkait.....	49
2.9	Kerangka Pemikiran	52
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Desain Penelitian	54
3.2	Tempat dan waktu penelitian.....	55
3.3	Objek Penelitian	55
3.4	Subjek Penelitian	56
3.5	Metode Pengumpulan Data	57
3.6	Instrumen Penelitian.....	58
3.7	Keabsahan Data	58
3.8	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.1.1	PLTU Nagan Raya.....	62
4.1.2	PLN (Perusahaan Listrik Negara)	64
4.2	Gambaran Umum gampong Suak Puntong	65
4.2.1	Kondisi geografis Desa Suak Puntong.....	65
4.2.2	Deskripsi Desa Suak Puntong	66
4.2.3	Kependudukan	67
4.3	Hasil Penelitian.....	68
4.3.1	AMDAL PLTU	68
4.3.2	Tanggapan Informan terhadap dampak Pembangunan PLTU Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Suak Puntong.....	69
4.3.3	Tanggapan Informan terhadap dampak Pembangunan PLTU Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suak Puntong.....	75
4.4	Pembahasan	78
4.4.1	Dampak Pembangunan PLTU terhadap pendapatan masyarakat sekitar di Desa Suak Puntong	78
4.4.2	Dampak Pembangunan PLTU terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Suak Puntong	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.1.1 Pendapatan masyarakat	86
5.1.2 Kesejahteraan masyarakat.....	86
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terkait	49
Tabel 3.1 Informan.....	56
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	67
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	67
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tingkat Menengah Dan Tingkat Tinggi.....	68
Tabel 4.4 Pendapatan Masyarakat.....	72
Tabel 4.5 Kesejahteraan Masyarakat	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Dan Pertanyaan Wawancara	93
Lampiran 2	Tanggapan Informan atau masyarakat mengenai pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setelah PLTU beroperasi.....	94
Lampiran 3	Dokumentasi.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dewasa ini Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dan Indonesia gencarnya melakukan pembangunan agar Indonesia lebih maju kedepannya di semua daerah yang ada di Indonesia baik itu dari desa-desa hingga perkotaan. Indonesia melakukan pembangunan di setiap daerah ini yang terjadi sekarang maupun yang akan datang maka pasti akan menambah kegiatan perkembangan laju produksi di setiap jenis industri. Maka dari itu industri yang berdampak sangat besar oleh kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pusat adalah Pembangkit Listrik Tenaga Uap atau PLTU.

Seiring dengan pertumbuhan industri yang terjadi di Indonesia belakangan pasti sangat membutuhkan tenaga kerja agar kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja merupakan unsur yang paling penting dengan tujuan untuk mengolah bahan baku/material, mesin, peralatan dan proses lainnya yang dilakukan ditempat kerja, yang berguna menghasilkan sebuah produk atau jasa dan berguna bagi masyarakat luas. Maka dari itu kehadiran tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan peran yang begitu penting untuk menggerakkan roda pembangunan nasional di Indonesia yang berkaitan dan berfokus pada bidang industri. Tenaga kerjamerupakan suatu hal yang mana berhadapan untuk berbagai

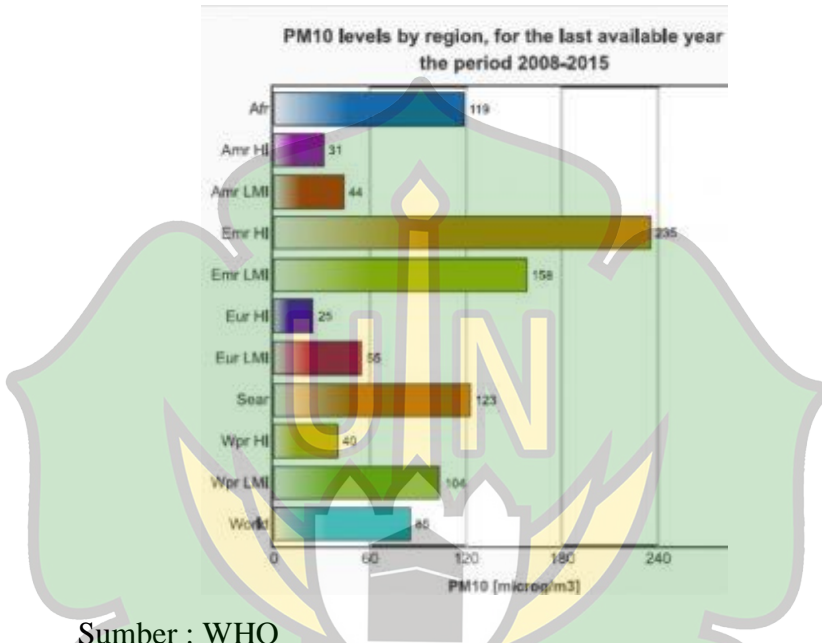
akibat yang dihasilkan oleh kegiatan industri, hingga sudah sepatutnya semua tenaga kerja yang bekerja haruslah dijamin perlindungan dan kesehatannya. Tentunya setiap kegiatan yang sedang terjadi di sektor industri ini menghasilkan dampak baik itu positif terhadap ekonomi sebuah negara dan juga menghasilkan dampak negatif baik itu di lingkungan sekitar berupa pencemaran udara yang dihasilkan karena kegiatan yang dilakukan industri ini.

Pencemaran udara merupakan salah satu peristiwa ketika hadirnya satu, dua atau banyak substansi kimia, fisik atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang berbahaya bagi manusia. Faktor ini membuat dan merusak kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu kenyamanan, dan membuat barang rusak. Limbah yang dihasilkan membuat polusi yang terjadi terhadap pencemaran lingkungan baik lingkungan hidup maupun lingkungan sekitar meliputi pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah. Pencemaran udara merupakan kerusakan yang berdampak pada kualitas udara. Kerusakan ini dapat dihasilkan dari berbagai sumber, Polusi udara ini berasal dari berbagai macam, antara lain: asap kendaraan bermotor, asap pabrik, limbah industri, limbah rumah tangga dan lain-lain.

Pencemaran udara yang terjadi di dunia sangat menyusahkan. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO, 98% sebuah kota yang penduduknya lebih dari 100.000 orang yang berada di negara berkembang tidak memenuhi minimal kualitas udara. Negara yang memiliki penghasilan bagus jumlah

pendemarannya turun jadi 52%. pencemaran udara di setiap wilayah, menurut WHO dapat dilihat gambar berikut. (WHO).

Gambar 1.1
Pencemaran udara di dunia



Sumber : WHO

Pencemaran udara baik yang dilakukan oleh industri maupun dari yang lain memiliki beberapa dampak yaitu dampak kesehatan dan dampak ekonomi. Dampak dari pencemaran ini bisa menyebabkan banyak penyakit berupa paru-paru (bronchitis) maupun lainnya. Lalu dampak yang dihasilkan zat kimia berupa Karbon Monoksida mengganggu kesehatan pada tubuh orang yang membuat orang kesulitan bernafas.

Industri pabrik merupakan salah satu sumber dari kebisingan. Mesin pada pabrik memiliki kebisingan dengan suara berkekuatan tinggi. Dampak negatif yang ditimbulkannya adalah

kebisingan yang berbahaya bagi karyawan dan masyarakat sekitar pabrik. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan pendengaran yang dikenal dengan Noise Induce Hearing Loss. Gangguan pendengaran akibat bising atau Noise Induce Hearing Loss merupakan gangguan pendengaran yang timbul akibat paparan berulang dan lama bisa menahun yaitu setelah bekerja lebih dari 10- 15 tahun (Addina, 2014)

Provinsi Aceh juga mempunyai industri pembangkit listrik yang terletak di Gampong Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Lokasi PLTU ini berada dalam kawasan pemukiman penduduk dan berjarak sekitar 200 meter dari bibir pantai di Suak Puntong. PLTU ini mulai beroperasi sejak tahun 2013 berkapasitas pembangkit tenaga listrik 2 x 110 MW dan menggunakan bahan bakar utama berupa batubara kalori rendah (low rank coal). Disekitar PLTU ini terdapat Desa Gunong Kleng, Peunaga Cut Ujong. Suak Puntong dan Lhok merupakan desa yang berdekatan langsung dengan PLTU Nagan raya (Susanti, 2020)

Berdasarkan data WHO, setiap tahun ada lebih dari 3,2 juta kasus kematian yang sebabnya karena pencemaran udara di seluruh belahan dunia ini. Sedangkan dampak yang dikaji oleh Bank Dunia mendapatkan fakta dampak ekonomi yang dihasilkan oleh pencemaran udara di Indonesia sebesar Rp 1,8 trilyun. Angka ini semakin buruk dan mencapai 4,3 trilyun pada tahun 2015. Setiap tahunnya di dunia lalu perkiraan kerugian ekonomi di dunia sebesar 2,9 triliun USD, atau sekitar 3,3% dari PDB global.

Agama Islam memandang pencemaran udara ini sangat mendalam yaitu ketika Mukhtamar yang 29 NU di desa Cipasung pada tahun 1994, semua ulama sepakat bahwa pencemaran lingkungan itu sangat tidak bagus. Fatwa ulama ini ditetapkan oleh NU yang berawal dari kebijakan industri yang dilakukan oleh pemerintah berdampak terhadap rusaknya lingkungan sekitar. Di Indonesia sangat banyak pelaku bidang ini sangat nakal dengan cara membuang limbah yang dihasilkan industri secara langsung dan tidak diolah dengan baik terlebih dahulu. Lalu, lingkungan yang ada di dekat daerah ini seperti tanah, udara dan air akan jadi rusak lalu tidak bisa dipakai. Bukan industri saja, limbah yang dihasilkan juga dibuang oleh perusahaan secara sembarangan dan berdampak langsung pada masyarakat dan juga lingkungan. Ulama semua sudah sepakat bahwa pencemaran lingkungan yang merugikan masyarakat adalah haram.

Lalu timbul pertanyaan bagaimana cari Islam mengatasi pencemaran lingkungan ini ? yang paling Pertama ialah kalau ada kerusakan yang dihasilkan maka pihak perusahaan wajib mengganti yang sudah tercemar. Lalu, pihak masyarakat dapat memberikan hukuman setimpal baik itu menjerakannya dan pelaksanaannya haruslah sesuai dengan amar ma'ruf nahi munkar sesuai yang telah diajarkan. Didalam Islam sendiri menurut para ulama, melarang umatnya untuk melakukan kerusakan diatas bumi. Hal ini merujuk pada firman Allah SWT dalam surah al-A'raf ayat

56, “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik...”

Nabi Muhammad SAW mengingatkan pengikutnya untuk tidak melakukan pencemaran dan kerusakan di bumi Allah ini. Rasulullah bersabda, “Terlaknat orang yang melakukan kerusakan terhadap sesama Muslim ataupun lainnya.” Pesan dari Rasulullah ini berupa melaknat para pelaku kerusakan di lingkungan, ini merupakan bukti bahwa Agama Islam mencintai lingkungan.

Kendati demikian penggunaan bahan bakar minyak (BBM) untuk pembangkit listrik terus menurun. Hal ini sejalan dengan target penurunan penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM) untuk pembangkit listrik mencapai 0,4% pada tahun 2025 (hammadabbas, 2019)

Dinegara Kita, perusahaan pemasok listrik bagi pelanggan(masyarakat) adalah Perusahaan Listrik Negara (PLN). Atas pemakaian listrik oleh pelanggan PLN dikenakan biaya tertentu dalam kurun waktu satu bulan. Biaya listrik yang biasa digunakan oleh pelanggan dihitung berdasarkan banyaknya energy listrik yang digunakan oleh pelanggan dihitung berdasarkan banyaknya energy listrik yang digunakan dalam perhitungan PLN, satuan energy listrik yang digunakan adalah KWH (Kilo Watt Hour) atau dalam Bahasa Indonesia Kilo Watt Jam (hammadabbas, 2019)

PLTU Nagan Raya yang terletak di Desa Suak Puntong Nagan Raya. Merupakan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)

terbesar di Aceh. PLTU ini di targetkan dapat mencukupi konsumsi listrik di Aceh dan Sumatera Utara. Namun dibalik bermanfaat untuk penyediaan energy listrik di Aceh. PLTU Nagan Raya juga membuat masyarakat di sekitarnya menjadi resah. Resah di akibatkan oleh polusi udara atau kabut Asap yang pekat dan dipastikan sangat berbahaya bagi kesehatan.

Dengan Adanya PLTU di Kabupaten Nagan Raya maka akan berdampak pada masyarakat yang berada disekitar tempat PLTU ini didirikan, apakah masyarakat sekitar mendapatkan kesejahteraan dan pendapatan yang baik atau pun tidak. Ini menjadi fokus dari penulis sendiri untuk melihat apakah ada hal yang positif atau tidak. Aceh selama 2017-2020 telah dibangun Lima pembangkit listrik baru dengan daya mencapai 2.020 Megawatt. Pembangunan ini dilakukan untuk memenuhi pasokan listrik di Aceh dan Sumatera yang selama ini kerap kali mengalami pemadaman. Dengan adanya PLTU ini maka akan sangat membantu pasokan listrik ke rumah-rumah atau daerah pedalaman yang sebelumnya susah untuk dialiri listrik.

Data PT perusahaan listrik negara (PLN) wilayah Aceh menunjukkan dari lima pembangkit listrik baru yang hendak dibangun, sebagian telah dalam tahap pengerjaan. Kelima pembangkit listrik yang tengah dan akan dibangun adalah Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Peusangan, Takengon, sebesar 84 MW, Pembangkit Listrik Tenaga Mesin dan Gas (PLTMG) Lhokseumawe 250 MW, Pembangkit Listrik Tenaga

Uap (PLTU) Nagan Raya unit 3 dan 4 sebesar 200 MW, PLTMG Krueng Raya, Aceh Besar 50 MW, dan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Jaboi, Sabang 15 MW.

Saya sendiri tertarik untuk meneliti ini karena saya melihat sendiri dampak yang dihasilkan oleh PLTU ini sendiri maka dari itu saya sangat tertarik bahkan saya yang tinggal di Aceh Barat sedangkan PLTU ini berada di Nagan Raya kami masyarakat di Aceh Barat merasakan dampak dari PLTU ini berupa pencemaran laut, udara dimana pernah terjadi tumpahnya batubara di sepanjang pantai barat yang membuat nelayan susah untuk melaut dikarenakan lautnya di cermari dengan batubara, bahkan kesehatan udara disekitar PLTU ini bisa dibilang buruk, maka dari itu saya tertarik untuk mengangkat topik ini sebagai penelitian saya. Dampak yang akan dihasilkan oleh Pembangkit Listrik Tenaga Uap Di Nagan Raya ini semenjak beraktifitas mulai mengancam perekonomian masyarakat.

Dilansir dari Mongabay sebuah situs lingkungan sebuah Kapal yang tugasnya mengangkut 300 ton batubara terjatuh dan terbalik di bibir pantai Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, pada 29 Juli 2020 lalu, Batubara ini sendiri digunakan untuk kebutuhan PLTU 1-2 Nagan Raya.

Dilansir dari CNN Indonesia Minggu (16/01/2022) Walhi atau Wahana lingkungan Hidup Indonesia mengatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan harus bertindak tegas atas kejadian ini. “Tidak hanya sebatas membuat penelitian dan kajian,

tapi juga menghitung kerugian lingkungan akibat pencemaran batubara. Misal, dihitung berdasarkan dampak terhadap biota laut agar perusahaan membayar kerugian tersebut,” ujar Muhammad Nur, Direktur Walhi Aceh.

Beliau juga mengatakan bahwa jika pihak dari perusahaan ini hanya berfikir mengenai lapangan, pendekatan pembinaan dan menguji sampel, kejadian seperti ini akan terulang kembali. Kejadian ini merugikan masyarakat karena berdampak buruk bagi lingkungan dan mata pencaharian masyarakat.

Dilansir dari AntaraNews.com minggu (16/01/2022). Seorang tenaga pengajar di Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Irsadi Aristora yang sedang menyelesaikan gelar Doktor Hukum Lingkungan mengatakan, tumpahan batubara ke laut sangat berbahaya bagi biota laut dan manusia. “Termasuk ikan, karena kita khawatir dalam jangka waktu panjang akan ada perubahan genetik. Selain itu, kita juga khawatir karena harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, ikan atau satwa lain akan berubah hidupnya, bisa menjadi sangat liar atau lainnya,” awal pekan ini.

Irsadi mengatakan demikian karena beliau pernah membuat sebuah karya ilmiah yang berfokus pada pencemaran batubara di Aceh Barat mengatakan, perubahan di laut yang diakibatkan oleh batubara yang tumpah bisa menyebabkan beberapa jenis satwa tidak mampu lagi bertahan. “Tentunya, selain mengganggu

keseimbangan ekosistem, hilangnya satwa pada ujungnya akan berdampak pada kehidupan manusia.”

Secara estetika, tumpahan batubara membawa dampak negatif. Pantai yang indah dengan hamparan pasir bersih, berubah menjadi hitam dan kotor. “Pengunjung jadi malas datang. Kita belum bicara dampak limbah dan lainnya pula,” ujarnya.

Dilansir dari Acehportal.com jumat (5/6/2020) sore, di sekitar wilayah gampong yang berdampak dari polusi debu batu bara dan debu tanah kering yang berceceran dari truk pengangkut timbunan proyek PLTU 3 dan 4 itu, nampaknya usaha warga dan sejumlah toko tidak berfungsi lagi. Diketahui, sejak dibangunnya proyek PLTU 3&4 itu dan PLTU 1&2 serta PT Mifa Bersaudara, seluruh usaha warga di setempat terpaksa ditutup lantaran sepi pengunjung. Hal tersebut akibat dampak debu dari aktivitas pengangkutan material serta debu batu bara di wilayah setempat. Diketahui, pemukiman dusun Gelanggang Merak, Gampong Suak Puntong itu dikelilingi oleh beberapa perusahaan penghasil limbah batu bara yang mematikan Seperti PT Mifa Bersaudara dan PLTU 1&2 dan pembangunan PLTU 3&4 yang sedang berlangsung dalam tahap penimbunan lahan yang nantinya akan menggunakan batu bara sebagai bahan baku penghasil energi kelistrikan.

Maka, imbas dari aktivitas sejumlah perusahaan yang beroperasi itu telah mengakibatkan hancurnya perekonomian masyarakat di sekitarnya. Bahkan sejumlah toko-toko dan warung terpaksa ditutup oleh pemiliknya karena diserang debu batu bara

dan debu tanah timbunan yang menyelimuti pemukiman mereka. Seperti yang dialami oleh Haji Fakruddin, warga Dusun Gelanggal Merak yang sudah lama menutup usahanya akibat serangan debu tersebut. Hingga kini, kerugian akibat yang ditimbulkan mencapai ratusan juta rupiah setiap bulannya.

Keberadaan pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) ini juga berdampak pada masyarakat di desa Suak Puntong. Menurut Gillin (Soekanto, 2012) Interaksi adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan antara kelompok manusia dan juga perorangan lainnya.

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diterima berupa uang ataupun barang yang dihasilkan atau dari pihak lain hasil industri dapat dinilai dari sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan juga merupakan sebuah sumber penghasilan seseorang yang tujuannya mencukupi kehidupan sehari – hari baik untuk keluarga maupun diri sendiri dan penting artinya bagi keberlangsungan kehidupan dan penghidupan seseorang secara langsung maupun secara tidak langsung, Pendapatan juga mempengaruhi sebuah usaha untuk tetap bertahan, jadi semakin tinggi atau besar pendapatan yang diterima maka suatu usaha akan semakin maju dan terus berkembang begitu pula sebaliknya.

Kesejahteraan juga merupakan bagian dari kesejahteraan sosial yang mana ini merupakan kesejahteraan banyak orang dan juga dapat dikaitkan secara dengan penghasilan atau pendapatan. Kesejahteraan dapat dilihat melalui dua hal yaitu: 1. kesejahteraan

subjektif dan 2. kesejahteraan objektif. Kesejahteraan ini dibagi kepada beberapa tingkat keluarga, masyarakat, dan individu. Pada individu, seseorang akan merasakan bahagia atau sedih, damai atau cemas, dan juga puas atau tidak puas merupakan indikator subjektif dari kualitas hidup. Pada keluarga, setiap keluarga haruslah mencukupi kebutuhan dirumah baik itu berupa ada air bersih, yang juga merupakan contoh indikator objektif. Kepuasan dari anggota keluarga mengenai kondisi rumah merupakan indikator subjektif. Pada tingkat masyarakat, contoh yang paling sering terjadi di masyarakat ialah angka kematian bayi, angka pengangguran dan tuna wisma. Kesejahteraan subjektif diukur dari tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat. Pendekatan yang dilakukan ini adalah ukuran kesejahteraan yang biasa digunakan oleh negara lain yang sudah maju seperti Jepang. (Wahidah, 2018)

Pendekatan yang dipakai atau digunakan oleh peneliti ialah pendekatan kualitatif. Maksud atau pengertian dari penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Adapun jenis pendekatan yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu

penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Meri Yanti yang menjadi pembeda atau GAP nya ialah objek yang diteliti dan periode penelitian, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PLTU Nagan Raya)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Dampak Pembangunan PLTU Nagan Raya terhadap Pendapatan Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam
2. Bagaimana Dampak Pembangunan PLTU Nagan Raya terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, Adapun tujuan penelitian adalah

1. Untuk menganalisis dampak pada masyarakat sekitar terhadap pendapatan pasca berdirinya P.T PLTU Nagan Raya
2. Untuk menganalisis dan melihat bagaimana dampak terhadap kesejahteraan di sekitar di sekitar PLTU Nagan Raya dalam perspektif ekonomi Islam

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis (Teoritis)

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi terhadap pengembangan dan pemahaman dalam proses studi mahasiswa Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teori dalam pelaksanaan penelitian- penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis (Operasional)

Penelitian ini dapat memberikan masukan informasi mengenai pendapatan dan kesejahteraan masyarakat kepada pemuda khususnya mahasiswa dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun susunan sistematika dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang dampak bagi masyarakat sekitar dari berdirinya PLTU di Nagan Raya terhadap pendapatan dan juga ciri-ciri, tujuan, dan penjelasan lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, lokasi, dan waktu penelitian, teknik metode pengumpulan data dan metode analisis data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dampak

Pengertian dari dampak sendiri ialah pengaruh atau akibat. Pasti di setiap hasil dari keputusan yang akan diambil dan dipilih oleh seseorang biasanya akan berdampak pada dirinya tersendiri, apakah itu dampak positif maupun negatif. Dampak bisa mempunyai proses lanjutan dari hasil yang dipilih.

Pengertian dampak menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan atau pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif atau negatif. Pengaruh merupakan sebuah daya yang timbul dari sebuah benda atau orang yang memperlihatkan sifat, kepercayaan atau perilaku seseorang. Pengaruh juga merupakan suatu kondisi yang didalamnya ada hubungan timbal balik atau sebab akibat yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. (retnoningsih, 2011)

Dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang diambil. Pastinya pada setiap sebuah keputusan yang telah dipilih oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai konsekuensinya tersendiri baik itu positif maupun negatif. Dampak dilihat dari sudut lain juga merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal, seseorang yang memimpin atau pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi dari keputusan

yang diambil atau dibuat karena disetiap tindakan pasti ada konsikuensinya yang didapat. (Munawaroh, 2016)

Dapat dijabarkan bahwa dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak terbagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif : Berikut adalah penjelasannya (Munawaroh, 2016)

- a. Dampak Positif ialah kemauan membujuk, meyakinkan seseorang, memengaruhi dan memberi kesan baik kepada orang lain, maksud dan tujuannya agar mau mengikuti dan mendukung keinginannya. Positif memiliki arti pasti atau tegas dan juga terlihat nyata jika dilihat suatu pikiran utamanya hal yang baik-baik. Positif merupakan keadaan dimana manusia fokus pada kegiatan kreatif melainkan kegiatan negatif, kesenangan dari kepedihan , optimis dari pada pesimis. Positif merupakan keadaan dimana seseorang akan mempertahankan lewat usaha dengan sadar bila segala sesuatu yang terjadi pada dirinya agar dirinya tetap fokus mental seseorang pada yang negatif. Seseorang yang selalu berpikiran positif pasti tau bahwa apabila ia memiliki pikiran negatif maka akan cepat berlalu kembali ke sikap positif agar tujuannya untuk mengikuti dan mendukung keinginan orang lain membaik.

Positif adalah keadaan dimana jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikir positif dapat mengetahui bahwa dirinya sudah berfikiran buruk maka ia akan memulihkan pikirannya Jadi bisa disimpulkan bahwa orang yang berfikiran positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan,

mempengaruhi atau memberi kesan pada orang lain, dengan tujuan agar orang lain dapat mengikuti dan mendukung keinginannya.

- b. Sedangkan Dampak Negatif memiliki pengertian berupa pengaruh yang sangat besar yang mendatangkan akibat negatif pula. Menurut penelitian ilmiah yang dapat dihasilkan bahwa dampak negatif merupakan pengaruh yang sangat buruk dan lebih besar jika dibandingkan dengan positif. Kesimpulan dari dampak negatif adalah sebuah keinginan untuk meyakinkan, membujuk, memberi kesan atau mempengaruhi orang lain yang tujuannya agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mau mengikuti kita atau mendukung keinginan yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

2.2 Pendapatan R - R A N I R Y

Pendapatan adalah hal yang dituju atau tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan ataupun usaha lainnya. Sebuah organisasi yang fokusnya pada *profit* jadi pendapatan ini memiliki peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam operasi suatu perusahaan dan keberlangsungan perusahaan, maka pendapatan itu sendiri

mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan untuk keberlangsungan perusahaannya sendiri.

Pengertian pendapatan menurut (Kartikahadi, 2012) ialah : Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut (Riyono., 2014), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal . Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Menurut (Martani, 2016) pengertian dari pendapatan ialah sebagai berikut : penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti royalti (*royalty*), penjualan (*Sales*), bunga (*interest*),

pendapatan jasa (*fees*), dividen (*dividend*), pendapatan jasa (*fees*), dan royalty (*royalty*)

2.2.1 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat menurut (mankiw, 2011) pendapatan masyarakat merupakan pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Sedangkan menurut (munyarto, 2015) menyatakan bahwa pendapatan adalah yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi tersebut untuk tujuan mempertahankan hidupnya.

Untuk memahami arti dari pendapatan, maka akan diuraikan pengertian dari pendapatan itu sendiri. Menurut para Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah: “Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan merupakan sebuah unsur dimana harus dilakukan dalam melakukan sebuah usaha karena apabila melakukan suatu usaha yang mana ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang didapat ketika melakukan usaha. Pendapatan juga mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha, semakin tinggi pendapatan yang didapat maka akan semakin besar

pula kemampuan usaha itu untuk membiayai segala pengeluaran di perusahaannya.

Kondisi dimana seseorang dapat diukur dengan sebuah konsep pendapatan yang mana ditunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2013) definisi lainnya dari pendapatan ialah pendapatan dilihat sebagai sebuah jumlah penghasilan yang didapat dari sebuah hasil pekerjaan dan biasanya seseorang akan dihitung pendapatannya setiap bulan atau tahun.

Menurut Sukirno (2002), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.

2.2.2 Pendapatan menurut Perspektif Islam

Dalam Islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya

kesejangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Nasution, 2013)

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Nasution, 2013)

Allah mengkaruniakan kekayaan dan kehidupan yang nyaman, khusus bagi hambanya yang beriman dan bertakwa sebagai balasan atas amal shalih dan syukurnya. Sedangkan kehidupan yang sempit, kemiskinan dan kelaparan sebagai hukuman yang diperepat oleh Allah bagi mereka yang berpaling dari jalan Allah (bastoni, 2013)

2.2.3 Indikator-Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (Bramastuti, 2009) Indikator Pendapatan adalah Sebagai Berikut :

1. Pendapatan diterima Perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran Biaya Sekolah
4. Beban Keluarga yang ditanggung

2.2.4 Jenis-jenis Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat dilihat dan diukur dengan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang didapatkan oleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Ketika pendapatan seseorang meningkat sementara tidak dengan harga barang dan jasa tetap dan tidak mengalami kenaikan maka orang itu akan lebih mampu dalam membeli barang dan jasa untuk kebutuhannya sendiri maupun keluarga maka tingkat kesejahteraannya meningkat. Pendapatan sendiri sapat digolongkan menjadi tiga golongan :

1. Gaji dan Upah

Gaji dan upah ialah sebuah imbalan yang didapat seseorang setelah orang itu melaukan pekerjaan untuk orang lain bisa diberikan perhari, perminggu maupun perbulan. Upah juga termasuk kedalam komponen yang penting untuk tenaga kerja agar keajahteraannya meningkat.

2. Pendapatan dari Usaha sendiri

Merupakan nilai total yang didapat dari hasil total semua produksi yang mana dikurangi dengan biaya yang dibayar dan juga usaha ini merupakan milik sendiri atau keluarga dan juga tenaga kerja merupakan anggota keluarga

sendiri.

3. Pendapatan dari Usaha Lain

Merupakan pendapatan yang didapat tanpa mencurahkan tenaga untuk bekerja dan juga biasanya merupakan pendapatan sampingan yang didapat bukan dari pendapatan utama dari hasil menyewakan aset yang dimiliki oleh seseorang baik itu rumah, ternak ataupun barang lain, dan juga dana pensiun.

2.3 Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera memiliki makna yang mana juga dikemukakan didalam *kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah damai, aman, sentosa, makmur dan selamat terlepas dari segala macam gangguan, kerugian dan sebagainya (Fadilah, 2020). Disini dapat dilihat bahwa kesejahteraan sangat mengandung arti yang banyak yang artinya kesejahteraan sangat penting bagi keamanan dan kenyamanan masyarakat yang berada disuatu wilayah dalam kasus ini yaitu masyarakat indonesia.

Dalam istilah umum sejahtera merupakan suatu keadaan dimana ini merujuk pada kondisi yang baik , dimana kondisi ini manusia berada dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 Tentang perkembangan, kependudukan, dan pembangunan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun

materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan, memiliki hubungan baik, sepemikiran, selaras, dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu didefinisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus digunakan dan dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, kekayaan), kesehatan, pendidikan. (Amartya sen, 2011)

2.3.1 Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik dari kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat yang diakibatkan oleh keberhasilan pembangunan ekonomi yang tanpa disertai peningkatan masyarakat. Menurut (Badrudin, 2012) kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang terlihat dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makanan), pendidikan, dan kesehatan, atau keadaan dimana seseorang mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmai dan rohani.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan

sosial yaitu kondisi yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri.

Untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan di keluarga dan tingkat kesejahteraan di keluarga (BPS Indonesia, 2014)

2.3.2 Kesejahteraan menurut Islam

Pengertian ini sejalan dengan pengertian yang dianut oleh Agama Islam yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai (Wahidah, 2018). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan hal yang penting dan menjadi misi bagi umat Islam untuk menjadikan kesejahteraan sosial menjadi hal yang sangat penting dan ini juga menjadi tujuan atau misi yang Islam itu sendiri dan juga misi Kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagai mana yang dinyatakan dalam ayat di dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tidaklah kamu mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Q.S. al-anbiya' 21:107)*

Jika dilihat dari segi kandungannya dapat dilihat semua aspek dalam ajaran Islam selalu terkait dan tidak jauh dari kesejahteraan sosial (Kholis, 2015). Tujuan dari seluruhnya ialah mencapai kesejahteraan sosial dan ummat dimana diharapkan akan mencapai kesejahteraan bersama. Hubungan dengan Allah misalnya harus diiringi dengan hubungan yang baik dengan manusia (*habl min Allah wa habl min al-Nas*). Demikian juga dengan anjuran yang dianjurkan oleh Allah berupa anjuran untuk selalu beriman dan juga selalu dianjurkan untuk mengerjakan amal saleh dan juga didalamnya termasuk kesejahteraan sosial. Ajaran Islam yang paling utama lainnya adalah rukun Islam yang lima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu mengerjakan juga berkaitan sangat dengan kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial sendiri juga merupakan tugas atau misi dari kekhalifahan Nabi Adam AS (Hafid, 2019). Sebagian ulama, sebagaimana yang disampaikan oleh H.M Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-Quran (hal. 127), ditanyakan bahwa kesejahteraan yang diharapkan atau didambakan Al-Quran itu tercermin di surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan istrinya sesaat sebelum mereka diturunkan ke bumi untuk menjalankan tugas kekhalifahan.

Masyarakat sendiri yang bisa mewujudkan bayangan dari surga itu sendiri adalah masyarakat yang sejahteraan (Almahmudi, 2019). Kesejahteraan surgawi ini dapat dilukiskan antara lain

dalam firman-Nya yang berbunyi :

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا
وَلَا تَعْرَىٰ لَوْ أَنَّكَ لَا تَطْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ

Artinya “ hai Adam sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasam.(Q.S. Thaha, 20:117-119).

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan keadaan dimana tercukupinya kebutuhan spiritual, material , dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan baik dan layak untuk bisa mengembangkan diri agar bisa melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial. Masalah kesejahteraan ini yang berkembang belakangan ini dilihat adanya wara negara yang bisa memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya secara layak dan baik karena belum mendapatkan pelayanan sosial dari negara. Akibatnya masih ada warga negara yang mengalami hambatan pada fungsi sebagai pelaksana fungsi sosial sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai masyarakat secara layak dan bermartabat.

2.3.3 Indikator Kesejahteraan

Indikator yang dipakai atau digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu, pendapatan, konsumsi atau

pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal serta fasilitas yang dimiliki, kesehatan anggota keluarga dan tingkat pendidikan anggota keluarga (BPS Indonesia, 2014)

a. Indikator pendapatan per Tahun

1) Tinggi (> Rp 10.000.000)

2) Sedang (Rp 5.000.000)

3) Rendah (Rp < 5.000.000)

b. Indikator pengeluaran per Tahun

1) Tinggi (> Rp 5.000.000)

2) Sedang (Rp 1.000.000- Rp5.000.000)

3) Rendah (< Rp 1.000.000)

c. Indikator untuk tempat tinggal dinilai dengan lima kriteria yaitu jenis atap, jenis dinding, status kepemilikan, lantai dan luas lantai, dari lima golongan itu kemudian di pilah menjadi 3 golongan

1) Permanen

Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa, kriteria rumah permanen dapat dilihat dari kualitas atap, dinding dan lantai. Baguna rumah yang permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok atau kayu dengan kualitas tinggi, lantai yang terbuat dari ubin, kramik, kayu dengan kualitas yang tinggi, dan atapnya terbuat dari seng, genteng, sirap ataupun esbes.

2) Semi permanen

Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa, kriteria rumah semi permanen dapat dilihat dengan dinding rumah yang terbuat dari tembok, bata tanpa di plester/dilapisi dengan semen, dan kayu dengan kualitas rendah, sedangkan lantainya terbuat dari ubin, semen, ataupun kayu dengan kualitas yang rendah, serta atap rumah yang terbuat dari seng, genteng, sirap maupun esbes.

3) Non permanen

Didalam BPS (2012) disebutkan bahwa, rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari bambu, papan, daun, dan lantainya dari tanah, sedangkan atapnya terbuat dari daun-daunan ataupun campuran genteng, seng bekas, dan sejenisnya.

d. Indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas

tempat tinggal sendiri dapat dinilai dengan 12 item yang terdiri dari pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar yang digunakan untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara mendapatkan air minum, sumber air yang diminum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari tempat tinggal (rumah), dan dari 12 hal tersebut kemudian akan digolongkan menjadi 3 golongan yaitu,

- 1) Lengkap
- 2) Cukup
- 3) Kurang

e. Indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan anggota keluarga

- 1) Bagus (<25% sering sakit)
- 2) Cukup (25% - 50% sering sakit)
- 3) Kurang (>50% sering sakit)

f. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan mendapatkan layanan kesehatan yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Kemudian hal-hal yang telah disebutkan dipilah menjadi 3 golongan yaitu,

- 1) Mudah
- 2) Cukup
- 3) Sedang

g. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan. Dan kemudian hal-hal yang telah disebutkan akan digolongkan menjadi 3 item yaitu,

- 1) Mudah
- 2) Cukup
- 3) Sulit

h. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan dalam mendapatkan transportasi yaitu, ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan, yang kemudian akan digolongkan menjadi 3 yaitu,

- 1) Mudah
- 2) Cukup
- 3) Sulit

2.4 PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap)

PLTU atau Pembangkit Listrik Tenaga Uap merupakan Sebuah perusahaan industry yang berfokus pada pasokan listrik yang memakai tenaga mesin energi kinetik dari pembakaran batubara yang menghasilkan uap untuk energi listrik. Pembangkit listrik tenaga uap ini merupakan pembangkit yang memakai mesin generator yang seporos dengan urbin yang digerakkan oleh tenaga kinetik dari uap panas/kering. Tujuan dari Pembangkit Listrik Tenaga uap ini adalah untuk menciptakan aliran listrik dengan sumber sata pembakaran batubara.

Kajian yang dilakukan oleh (Eka, 2014) yang mengkaji tentang Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak positifnya berupa adanya peningkatan pendapatan masyarakat, dimana masyarakat yang semula bekerja sebagai buruh tani mendapat peluang sebagai karyawan pada PLTU. Dampak positif berikutnya adalah peningkatan pendidikan masyarakat, dimana pendidikan sangat penting untuk memasuki dunia usaha. Hal ini juga merupakan bentuk kepedulian PLTU terhadap dunia pendidikan dengan memberikan bantuan sarana prasarana sekolah. Sementara itu dampak negatifnya adalah memudarnya rasa tolong menolong, pola hidup yang konsumtif, serta gaya hidup hedonisme pada kalangan remaja.

2.4.1 Dampak Positif dan Negatif dari PLTU

Berdirinya sebuah PLTU disebuah daerah tentunya akan membuat kondisi dimana adanya dampak positif dan negatif yang dihasilkan berikut adalah dampaknya (hammadabbas, 2019)

Dampak positif pembangunan PLTU

1. Dengan pembangunan PLTU ini akan membantu memenuhi kebutuhan akan listrik yang terus meningkat, sehingga besarnya biaya pembangkitan listrik berkurang dan menurunkan tarif listrik secara umum. Pada akhirnya konsumen listrik diuntungkan dengan membayar tarif listrik lebih murah.
2. Selain sebagai kawasan pelabuhan, jika pembangunan PLTU terealisasi maka akan bertambah fungsi menjadi kawasan industri .
3. Kawasan lingkungan semakin terkenal disamping sebagai kawasan pelabuhan, daerah ini juga berfungsi sebagai daerah industri Dengan pembangunan PLTU ini akan membantu memenuhi kebutuhan akan listrik yang terus meningkat, sehingga besarnya biaya pembangkitan listrik berkurang dan menurunkan tarif listrik secara umum. Pada akhirnya konsumen listrik diuntungkan dengan membayar tarif listrik lebih murah.
4. Dengan adanya pembangunan PLTU masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan kemungkinan dapat diikutsertakan dalam proyek pembangunan PLTU sebagai Buruh

bangunan.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah :

1. PLTU sendiri merupakan sistem pembangkit yang saat ini beroperasi, PLTU sendiri masih menggunakan batubara sebagai bahan bakar untuk menghasilkan listrik, sistem ini merupakan yang paling murah dan merugikan lingkungan.
2. Biaya operasi PLTU batubara kurang lebih 30 % lebih rendah dibandingkan sistem pembangkit listrik lainnya yang operasional. Berbagai dampak negatif, baik terhadap kesehatan maupun lingkungan dapat muncul karena terlepasnya gas-gas polutan dari PLTU batu bara. Perubahan NO_x menjadi asam nitrat dapat menimbulkan dampak terhadap kesehatan. Nitrat merupakan unsur yang mudah sekali terbawa air dan masuk ke saluran air, sungai, air tanah dan akhirnya dikonsumsi oleh manusia. Nitrat yang masuk ke dalam tubuh akan diubah menjadi nitrit. Selanjutnya nitrit akan masuk ke dalam darah dan bereaksi dengan haemoglobin sehingga menghasilkan methemoglobin yang dapat merusak sistem transportasi oksigen di dalam darah. Organ tubuh yang paling peka terhadap pencemaran NO_x adalah paru-paru. Apabila terkontaminasi gas NO_x, paru-paru membengkak sehingga penderita sulit bernafas yang dapat mengakibatkan kematian. Kadar gas NO yang tinggi dapat menyebabkan gangguan pada sistem saraf yang

mengakibatkan kejang-kejang. Bilakeracunan ini terus berlanjut dapat menyebabkan kelumpuhan. Oleh sebab itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan beberapa negara telah menetapkan standar kualitas air yang boleh dikonsumsi oleh manusia. Standar tertinggi kandungan nitratnya adalah 10 ppm nitrat (10 mg per liter air).

3. Pembangkit Listrik Tenaga Uap ini melepaskan gas-gas polutan yang membuat udara tidak bagus dan membuat hujan asam yang dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman. Pengaruhnya antara lain adalah timbulnya bintik-bintik pada permukaan daun. Jika konsentrasi pencemar cukup tinggi, akan terjadi nekrosis atau kerusakan pada jaringan daun, sehingga daun tidak dapat berfungsi sempurna menjalankan proses fotosintesis dan memproduksi karbohidrat, yang berakibat lebih lanjut pada kerusakan hutan dan pengikisan lapisan tanah yang subur. Hal ini merupakan awal terjadinya ketandusan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung alam terhadap kelangsungan hidup manusia. Asam dalam air hujan menambah kemampuan air itu untuk melarutkan dan membawa lebih banyak logam-logam berat keluar dari tanah, seperti merkuri (Hg) dan aluminium (Al). Ini berarti bahwa pada saat hujan asam mencapai sungai atau danau, air hujan itu membawa lebih banyak pencemar berbahaya. Air asam ini juga dapat melarutkan tembaga (Cu) dan timbal

(Pb) dari pipa-pipa logam untuk penyaluran air, yang dapat mengganggu sistem penyediaan air untuk konsumsi manusia.

4. Pesisir pantai semakin menipis karena digunakan sebagai tempat pembangunan PLTU mengakibatkan Upacara Keagamaan (Melasti) yang biasa dilakukan dipantai tersebut mengalami sedikit kendala, seperti pengalihan jalur menuju ke pantai, dapat terganggunya proses Upacara karena kebisingan proyek.
5. Masyarakat lokal juga akan kehilangan mata pencahariannya sebagai nelayan pada umumnya, dan akan mengurangi pendapatan masyarakat.
6. Kerusakan ekosistem yang diakibatkan pembangunan PLTU dikhawatirkan akan merusak potensi pariwisata yang akan mengancam perekonomian masyarakat.
7. Masyarakat yang hidup di pesisir pantai yang mempunyai profesi sebagai nelayan, akibat pembangunan PLTU ini dikhawatirkan banyak nelayan akan beralih profesi.

2.5 Industrialisasi

Industrialisasi atau industri menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi untuk dijadikan barang yang mempunyai harga untuk kegunaannya, dan juga didalamnya ialah pekerjaan rancang dan rekayasa industri.

Jika dilihat dari pengertian ini maka industri sangat umum digunakan atau dikenal sebagai kegiatan manufaktur (*manufacturing*)

Secara Konsep Industrialisasi ini merupakan perubahan sosial ekonomi dimana orang-orang ditransformasikan dari tahap pra industri yang mana pendapatan perkapitan terkumulasi rendah ke tahap industrialisasinya. Jadi bisa dikatakan bahwa Industrialisasi itu bukan hanya transformasi ekonomi tetapi juga transformasi sosial. (Susila, 2018)

Melalui Industrialisasi ekonomi ini dari suatu negara akan ditransformasikan secara dramatis sehingga dengan jalan mana produksi komoditas material dimekanisasi secara meningkat sejak manusia atau pekerja binatang ditempatkan kembali secara meningkat dengan yang lain, sumber-sumber energi material utama secara langsung penggunaan ke produksi komoditas yang berguna. Industrialisasi adalah suatu kejadian khusus yang menyangkut fenomena universal tentang perubahan perdagangan dan ekonomi manusia (Susila, 2018)

Industri atau industrialisasi sangat besar, luas dan beragam artinya, yang mana kegiatan ini melibatkan banyak orang dalam bidang ekonomi dan produktif komersial. Disebabkan karena kegiatan ini tergolong sangat luas dan bermacam industri maka jumlah dan macam industri banyak dan berbeda-beda di setiap daerah atau negara. Pada hakikatnya, semakin tinggi dan maju di bidang industrinya di suatu daerah atau negara maka akan banyak

jumlah dan macam-macam lain industri dan makin maju ekonomi dan banyak usaha didaerah itu.

industrialisasi itu sendiri merupakan adanya pergantian dari teknik produksi yang sebelumnya masih memakai cara tradisional ke cara yang modern dan lebih bagus, sedangkan jika dilihat dari segi ekonominya arti dari industrialis adalah hadirnya sebuah bidang industri yang baru dan besar dalam segi produksinya baik itu barang konsumsi maupun sarana produksi.

Menurut Moor akibat yang disebabkan karena hadirnya bidang baru ini yaitu industrialisasi dapat dibedakan menjadi tiga.

Berikut adalah pengertiannya :

1. Struktur ekonomi, dari sudut struktur ekonomi, akibat industrialisasi dapat dilihat dari jenis pekerjaan, tabungan, serta distribusi dan konsumsi. Perubahan juga terjadi pada aktivitas pertanian ke non pertanian.
2. Struktur ekologi-demografi dari sudut struktur ekologi-demografi, akibat industrialisasi lebih ditekankan pada perubahan ukuran dan pertumbuhan penduduk.
3. Organisasi produksi, dari sudut organisasi produksi, akibat industrialisasi dapat dilihat dalam hubungan kerja dan organisasi unit-unit produksi.

Jenis perubahan yang dialami oleh masyarakat ketika industri ini masuk adalah antara lain : Pertama, pembagian

pekerjaan yang ada disebuah perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya spesialisasi status yang mana ini didasarkan atas prestasi sebagai didasari asal usul. Kedua, dengan adanya alat yang memadai seperti sekarang dapat diukur pelaksanaan pekerjaan orang yang bekerja dalam produksi yang dijadikan sebagai perhatian umum pekerjaan lalu bergeser dari hanya sekedar kepuasan dan sekarang berubah menjadi perekonomian sebagai kesejahteraan, artinya adalah dengan adanya pergeseran dari distribusi gengsi sosial ini banyak masyarakat yang modern membandingkan pergeseran masalah yang mana dari tradisional ke modern dan ini sangat terasa di dalam masyarakat. Dengan adanya Industrialisasi ini juga mendorong masyarakat untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik agar menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Berikut pernyataan yang dikutip dari Setyawati, dibangunnya sektor industri ini pasti berpengaruh baik itu secara tidak langsung maupun langsung, pengaruh langsung yang diterima oleh masyarakat banyak hilangnya lahan pertanian, lalu pengaruh tidak langsungnya ialah pergeseran pada mata pencaharian masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani sekarang menjadi buruh di pabrik atau bidang industri. Hal ini jelas sangat terasa di masyarakat yang tinggal disekitar tempat beroperasinya sebuah industri sama halnya seperti masyarakat yang tinggal disekitar PLTU Nagan raya ini berdiri. Pengaruh dari hadirnya industri ini adalah secara tidak langsung dan langsung atau positif

dan negatifnya juga yang mana menghasilkan keanakan ragaman bagi kehidupan ekonomi lalu membuat lapangan kerja baru yang mana meningkatkan kehidupan tingkat hidup masyarakat, lalu efek negatif yang dihasilkan ialah muncul kecemburuan sosial, kebisingan, kurangnya lahan pertanian, polusi udara. Kehilangan lahan pertanian ini membuat petani kehilangan mata pencaharian yang mana petani memiliki keterampilan yang sedikit.

Dalam perkembangan kawasan industri di sebuah daerah, pasti akan ada masalah baru yang berupa manajerial, strategik, teknikal. Masalah strategi ini sangat erat kaitannya dengan aspek yang berkesinambungan yang harusnya dibangun di dalam kawasan industri yang mana diharapkan semoga kawasan ini nantinya di masa yang datang akan berdampak jangka panjang dalam berkembangnya kawasan industri ini. Masalah manajerial ini sangat erat kaitannya dengan penataan ruang dan pengarahannya dan lokasi dari industri ini sendiri meliputi aspek yang mana wilayah suatu daerah dalam penyediaan sarana internal, lalu masalah teknikal sangat terikat atau terkait dengan tata letak, lalu luas lahan yang tersedia baik untuk industri dalam skala besar maupun kecil.

Ketiga masalah diatas akan sangat terkait dengan adanya sumberdaya yang mana berupa lahan yang memiliki fungsi lain dan perubahan fungsinya akan memengaruhi kualitas dan kondisi lingkungan atau ekosistem di lokasi ini.

2.6 Maqashid Syariah

Maqashid syariah sendiri terdapat dua kata didalamnya yaitu maqashid dan syari'ah. Maqashid sendiri adalah kata dalam bentuk jama' dari maqshad yang artinya tujuan dan maksud, syariah memiliki arti sebagai hukum Allah yang ditetapkan agar bisa menjadi pedoman agar sejahtera dan selamat di dunia juga akhirat. Jadi maqashid syariah bisa diartikan juga mengandung nilai yang menjadi tujuan persyariaan hukum.

Maqashid syari'ah ialah mempunyai tujuan yang harus dicapai dari sebuah penetapan hukumnya, lalu semua taglif hukum yang mana tujuan atau maksudnya adalah untuk kemashlahatan bersama atau manusia dalam berkehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Allah tidak butuh ibadah seorang hambanya, karena itu tidak memberi efek apa-apa bagi Allah.

Terdapat berbagai ragam pendapat mengenai Maqashid Syariah. Dalam sebuah jurnal Maqashid Syariah : Kajian teoritis dan aplikatif pada isu-isu kontemporer karya (Musolli, 2018) Ibn Ashur mendefinisikan maqashid syariah sebagai nilai atau hikmah yang menjadi perhatian syari' dalam seluruh kandungan syariat, baik yang bersifat terperinci atau global.

Secara ontologi Maqashid al-syariah diperlihatkan untuk memotivasi *al-Syari'* (*al-gharad/al-baith/al-muharrrik*), lalu ditentukan hal dan hal persyaratannya. Menurut epistemologi 2 maqashid dalam wilayah persyaratan masih dalam jangkauan pengetahuan manusia. Secara epistemologi seseorang bisa

menbuktikan akan benarnya atau betulnya syariah berdasarkan masalah yang terwujud dari hukum (Nurnazli., 2014)

Banyak kajian dalam literatur Islam yang fokus pada Ushul fiqh dan fikih didapati bahwa term *Maqashid Syari'ah* dapat dibagi menjadi tiga bentuk berupa *maqasad al-syari'i*, *Maqasid al Syari'ah*, dan *al-syariah*. Ketiga macam ini memiliki tujuan, makna dan maksud syariat (Haddade, 2014).

Teori dari *Maqashid Syariah* dalam sebuah hukum Islam merupakan hal yang sangat penting. Maksud dari ini didasari pada pertimbangan banyak yang lain seperti berikut, pertama, Hukum Islam merupakan sebuah aturan yang datangnya dan sumbernya dari Allah dan sebagai pedoman bagi manusia yang hidup di dunia. Kedua, jika dilihat dari historinya sebenarnya perhatian terhadap teori ini sudah difokuskan oleh Rasulullah SAW, sahabat, dan generasi mujtahid, ketiga, ilmu tentang *maqashid syariah* ini merupakan kunci dari berhasilnya banyak mujtahid dalam ijtihadya, karena pada sejatinya tujuan dari hukum Allah itu adalah bermuamalah antar sesama makhluk hidup.

Apabila kita teliti sendiri semua perintah yang diperintahkan oleh Allah baik itu perintah maupun larangan yang ada didalam Al-Quran, begitupun dengan anjuran dan larangan dari Nabi SAW dalam sunnahnya yang dirumuskan dalam fiqh akan memperlihatkan bahwa semuanya mempunyai satu tujuan tertentu dan tidak ad yang namanya sia-sia, itu semua memiliki hikmah bagi umat manusia. Sebagaimana sudah dijelaskan dalam surat Al-

Anbiya' :107 tentang tujuan nabi Muhammad diutus kedunia :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutusmu, kecuali menjadi rahmat bagi

seluruh alam" (QS. Al-Anbiya':107)

Semua rahmad bagi seluruh alam termasuk didalamnya manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain diartikan sebagai kemaslahatan umat, secara sederhana masalahat juga diartikan sesuatu yang baik dan diterima akal sehat. Maksud dari diterima di akal sehat ialah dapat memahami dan tau apa maksud dibalik penetapan sebuah hukum, ini dikarenakan untuk kemaslahatan bersama. Perintah dari Allah untuk salat dan berzikir sendiri dijelaskan oleh Allah dalam surat berikut

لَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"Ketahuilah bahwa dengan berzikir itu hati akan tenteram".

(QS. Al-Ra'd:28)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar". (QS Al-'Ankabut:45)

Memang ada beberapa aturan hukum yang tidak dijelaskan secara langsung oleh syari' dan akal pun akan susah untuk melihat

rasionalitasnya, layaknya penetapan waktu untuk salat zuhur yang mana dimulai dari setelah tergelincirnya matahari. Jadi tidak mungkin penetapan sebuah hukum tanpa adanya tujuan dan hanya berdasarkan rasionalitas saja.

Kandungan yang ada dalam *maqashid syariah* itu diungkapkan oleh al-syathibi seorang tokoh ulama ushul Fiqh yang hidup pada abad ke-8 hijriah, dalam kitab karangannya beliau mengatakan bahwa sebenarnya syariat itu ditetapkan agar mewujudkan kebahagiaan individu dan jamaah pada umumnya, memelihara aturan serta menyemarakkan seluruh dunia dan segenap sarana yang akan memberikan kepada jenjang-jenjang kebaikan, kesempurnaan, budaya, kebaikan, kemuliaan karena dakwah Islam adalah rahmad bagi semua umat.

Pengertian di atas itu dapat diartikan sebagai *Maqashid Syariah* merupakan hikmah dan illat ditetapkannya suatu hukum. Dalam kajian ushul fiqh ada perbedaan antara illat dan hikmah. Hikmah merupakan sesuatu yang tujuan terjadinya dan maksud disyariatkannya hukum bagi kemaslahatan manusia. Sedangkan illat merupakan sifat tertentu yang sangat jelas dan dapat diketahui secara baik dan sesuai dengan hukum yang ada.

Kemaslahatan dapat dicapai dengan dua cara:

1. Menghindari dan mencegah rusaknya dan buruknya yang sering disebut *dar al-mafasid*
2. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*. Manfaat ini

juga bisa dirasakan oleh orang langsung ketika datang waktunya.

Tolak ukur yang dijadikan untuk menentukan baik buruknya yaitu manfaat dan mafsadahnya sesuatu yang dilakukan adalah menjadikan untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia. Tentunya tuntutan bagi kehidupan manusia itu bertingkat-tingkat yaitu kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

PLTU sendiri merupakan sebuah Industri yang bergerak dibidang listrik dan sudah pasti melakukan pencemaran udara dan lingkungan. Tahun ke tahun pencemaran lingkungan sekarang semakin luas. Walhi atau Wahana Lingkungan Hidup melihat bahwa kerusakan yang terjadi di lingkungan hidup sekarang ini semakin masif dan kompleks maupun di kota ataupun di pedesaan. Buruknya kondisi lingkungan sekarang ini secara terbuka dapat memengaruhi dinamika politik dan sosial ekonomi di dalam masyarakat baik di regional, komunitas, maupun nasional. Di akhir cerita krisis lingkungan hidup secara langsung mengancam kenyamanan dan meningkatkan kekurangan setiap orang.

Islam Memandang perilaku mencemari lingkungan, perihal mencemari lingkungan ini banyak dikritik yang dilayangkan oleh para ulama di dalam Tanah Air, ada sebagian ulama belum mengeluarkan fatwa apa-apa mengenai hukum mencemari dan merusak lingkungan. Kebanyakan ulama di Indonesia cenderung mentepkan fatwa yang kurang penting. Padahal pada muktamar ke-29 di Cipasung, Tasikmalaya tahun 1994, para ulama sudah

menetapkan fatwa mengenai pencemaran lingkungan.

Fatwa yang ditetapkan ini didasari pada kebijakan industrialisasi yang nayatanya berdampak pada rusaknya lingkungan. Pada saat ini masih banyak pelaku Industri yang sangat nakal yang membuang limbah industri langsung tanpa diolah terlebih dahulu yang mengakibatkan rusaknya lingkungan seperti sungai, udara dan tanah yang merugikan masyarakat sekitar.

Didalam industri ini banyak limbah domestik yang dibuang secara sembarangan ini bukan hanya dilakukan oleh industrinya tetapi juga masyarakat yang juga berdampak pada rusaknya lingkungan sekitar. Islam memandang hukum mencemari lingkungan adalah haram sesuai dengan kesepakatan ulama yang mengatakan mencemarkan lingkungan baik itu udara, air dan tanah hukumnya haram.

Tindakan yang dilakuakn oleh oknum ini menyebabkan rusaknya lingkungan dan merugikan masyarakat dan tindakan seperti ini juga termasuk perbuatan kriminal (jinayat). Lalu bagaimana cara agama Islam menangani pencemaran lingkungan ini. Berikut adalah solusi yang ditawarkan oleh para ulama untuk kejadian ini

Satu, ketika terjadi kerusakan yang disebabkan oleh pencemar maka si pencemar berhak menggantinya. Kedua, kepada si pencemar harus diberikan ganjaran atau hukuman yang membuat pelaku jera atas tindakan yang sudah dilakukan oleh si pelaku. Ulama NU mengatakan bahwa agama Islam melarang ummatnya

membuat kerusakan dimuka bumi Allah, hal ini juga berkaitan dengan firman Allah SWT dalam surah al-A'raf ayat 56 “Janganlah kami berbuat kerusakan di bumi setelah(diciptakan) dengan baik”

Nabi Muhammad SAW juga mengingatkan kepada kita umatnya untuk tidak melakukan pencemaran didunia ini dan jangan merusak di bumi, Nabi Bersabda “Terlaknatlah orang yang melakukan kerusakan terhadap sesama muslim ataupun lainnya”. Sesuai dengan sabda ini Rasulullah melaknat para pelaku yang melakukan kerusakan terhadap lingkungan karena lingkungan merupakan rasa bukti kecintaan Islam kepada lingkungan.

Ulama juga menambahkan bahwa adab bagi kita umat Islam agar tidak mengganggu tetangganya karena pencemaran yang dilakukan karena apabila seorang pemilik rumah membuat sebuah dapur maka jangan biarkan asapnya masuk dan mengganggu tetangganya karena itu tidak boleh dilakukan. Tindakan ini juga sama dikatakan dengan jangan membakar jerami di swah sekalipun, karena seorang muslim yang baik tidak membakar jerami karena takutnya mengganggu sawah orang lain dan juga menjalar ke kebun orang lain.

Islam menggolongkan tindakan yang demikian sebagai maksiat badan. Yang termasuk maksiat badan ialah melarikan diri dari medan jihad, memutus tali persaudaraan, durhaka kepada orang tua, dan mengganggu tetangga dengan cara gangguan yang bersifat nyata seperti mencemari lingkungan.

Nabi Muhammad SAW bersabda “ Barang siapa yang

beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat, maka janganlah sekali-kali mengganggu tetangganya”. Islam mengajarkan umatnya agar menjadi rahmat dan contoh bagi seluruh alam dan juga menyerukan umatnya agar melindungi dan melestarikan alam dan lingkungan.

2.7 Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang mana akan saling berinteraksi dan berkumpul yang memiliki perasaan untuk melakukan kegiatan dan adanya daya tarik untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat juga merupakan sekumpulan orang yang merupakan tempat dimana kita bisa melihat proyeksi kita sebagai individu di keluarga, dalam keluarga juga proyeksi kita sebagai tempat terprosesnya dan didalam masyarakat adalah gambaran tempat melihat hasil yang diterapkan di keluarga. Masyarakat merupakan kelompok yang berinteraksi didalam sebuah wilayah dan saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan karena masyarakat adalah hal yang sangat penting bagi sebuah negara.

Menurut dikemukakan oleh Hendropuspito memberikan pengertian masyarakat merupakan peranan pertama, yang mana dapat dikatakan sebuah kesatuan yang besar dari manusia yang selalu bekerjasama dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama atas dasar budaya. Pengertian ini ada untuk membedakan ruang lingkup antara kajian di masyarakat dan kelompok sosial.

Poin kedua, masyarakat ialah sebuah jalinan kelompok sosial yang saling membutuhkan satu sama lain didalam sebuah kesatuan yang besar yang didasari pada sebuah kebudayaan yang sama, sebuah kelompok yang memiliki kebudayaan yang sama maka akan memudahkan mkelompok itu untuk bekerjasama satu sama lain. Poin ketiga ialah masyarakat merupakan sebuah kesatuan yang besar yang tetap dari sekumpulan orang yang tinggal di sebuah daerah dan akan bekerjasama dengan kelompok lain untuk menyelenggarakan kegiatannya.berdasarkan kebudayaannya yang sama ini untuk mencapai sebuah kepentingan bersama dan tujuan yang sama.

J.L Gilin dan J.P Gillin mengatakan bahwa masyarakat itu merupakan sebuah kesatuan atau kelompok yang besar yang memiliki sikap, kebiasaan, perasaan dan tradisi yang sama di masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan kelompok-kelompok yang kecil dan bersama menjadi besar, lalu yang menjadikan unsur masyarakat ialah :

1. Adanya sebuah perkumpulan atau kelompok manusia yang memiliki jumlah banyak dan buka merupakan sekelompok binatang.
2. Tinggal dan telah lama berada dalam sebuah wilayah atau daerah yang sama.

2.8 Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian terkait

No	Jenis Referensi	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan
1.	Jurnal	Meri Yanti (2013)	Dampak Pembangunan PLTU terhadap perubahan mata pencaharian masyarakat Suak puntong kecamatan Kuala pesisir Kabupaten Nagan Raya	Pada penelitian ini peneliti berfokus pada perubahan mata pencaharian masyarakat sedangkan penulis berfokus pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
2	Jurnal	Rizki Febri Eka Pradani (2014)	Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU)	Pada penelitian ini berfokus pada kondisi sosial ekonomi di masyarakat desa Binor sedangkan

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jenis Referensi	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan
			Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat	penulis berfokus pada pendapatan dan kesejahteraan di desa Suak Puntong.
3	Jurnal	Nefa Sari Putri (2021)	Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Kampung Suak Puntong Kecamatan	Pada penelitian ini peneliti berfokus pada dampak lingkungan yang dihasilkan oleh PLTU dan bagaimana cara mengatasinya

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jenis Referensi	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan
			Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	sedangkan penulis berfokus pada kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.
4.	Jurnal	Irham Aliyansyah (2020)	Analisis Peran Usaha Mikro dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada pengusaha tempe di kelurahan Gunuh sulah kota bandar Lampung)	Perbedaannya ialah pada objek kajian dan tempat penelitian
5	Jurnal	Triyanto (2017)	Dampak	Perbedaannya

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Jenis Referensi	Nama peneliti	Judul penelitian	Perbedaan
			Ekonomi dan Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga uap (PLTU) terhadap masyarakat di Gampong Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya	ialah objek penelitian yang diteliti.

2.9 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang preferensi masyarakat dalam melihat dampak yang dihasilkan oleh P.T PLTU Nagan Raya terhadap masyarakat sekitar. Untuk melihat pengaruh antara variabel yang diteliti, digunakan alur pikir yang disajikan pada Gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

PLTU Nagan Raya Beroperasi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilihat dari jenis dan data yang dipakai di penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud dan tujuan untuk melihat dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh sebuah subjek penelitian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk Bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tujuannya untuk berusaha menuturkan atau menyampaikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang didapat dilapangan.

Penelitian ini juga memakai pendekatan eksploratif secara kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui. Metode penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memetakan suatu objek secara relative mendalam.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kondisi masyarakat disekitar PLTU. Nagan Raya

setelah PLTU berdiri dan melihat apakah ada dampak dari berdirinya PLTU terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar yang tinggal disitu.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Desa Suak puntong, kecamatan Kuala pesisir, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi sesuai dengan pertimbangan bahwa gampong ini menjadi tempat industri PLTU yang akan diteliti.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama periode 2021.

3.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ialah dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin dilihat dan diketahui oleh peneliti apa yang terjadi didalamnya. Pada penelitian kali ini peneliti dapat mengamati secara serius dan mendalam baik itu berupa objek, aktifitas, tempat dan masyarakat.

Objek dari penelitian ini adalah Masyarakat di sekitar PLTU Nagan Raya yaitu di Gampong Suak Puntong. Key informan:

Tabel 3.1
Informan

No	Informan	Jumlah
1	Dinas Lingkungan Hidup	1
2	Keuchik Desa Suak Puntong	1
3	Tokoh Masyarakat	1
4	Masyarakat	7

Jadi total informan yang diteliti pada penelitian ini adalah 10 orang.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam sebuah penelitian merupakan sumber atau data yang didapat dan diminta sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan dari mana data yang didapat itu diperoleh, jadi untuk mendapatkan data yang tepat dan bagus maka perlu ditentukan informan yang memenuhi standar kompetensi dan harus sesuai dengan kebutuhan datanya.

Subjek penelitian ini tujuannya untuk melihat apakah ada dampak yang dihasilkan dengan didirikannya PLTU di Kawasan Gampong Suak Puntong dilihat dari dua aspek yaitu kesejahteraan dan Pendapatan masyarakat sekitar. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini berfokus pada pendapatan dan kesejahteraan dari masyarakat apakah dengan didirikannya PLTU ini membuat pendapatannya bertambah atau malah sebaliknya saat sebelum didirikannya PLTU ini .

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Salah satu cara yang bisa dipakai adalah metode wawancara dan dokumentasi.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara menghimpun data atau bahan yang dipakai oleh peneliti yang didapat secara langsung melalui lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa kelebihan dari pengambilan data memakai wawancara ini adalah peneliti bisa langsung melakukan kontak langsung dengan informan yang dinilai, data dapat diperoleh secara mendalam. Metode wawancara ialah Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang dampak yang terjadi setelah didirikannya PLTU Nagan Raya di Desa Suak Puntong apakah ada berdampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat disekitar PLTU ini didirikan ataukah tidak.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari atau mendapatkan data baik itu berupa transkrip, buku, catatan, majalah, prasasti, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis yang termasuk didalamnya arsip-arsip atau buku yang didalamnya ada pendapat para ahli mengenai masalah penyelidikan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari proses penelitian berupa wawancara dengan masyarakat sekitar PLTU ini didirikan yaitu di Desa Suak Puntong, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto ialah sebuah alat dan fasilitas yang dipakai oleh peneliti sendiri untuk mudah dalam mengumpulkan datanya agar lebih mudah dalam pekerjaannya dan mendoatkan hasil yang baik dalam arti lebih cepat, lengkap dan terstruktur sehingga lebih mudah diolah datanya. Instrument penelitian ini digunakan sesuai dengan panduan dari wawancara dan panduan dokumentasinya.

3.7 Keabsahan Data

Teknik kualitatif haruslah menguak fakta tentang kebenaran yang objektif. Karena dalam keabsahan data ini sebuah penelitian kualitatif ini begitu penting. Keabsahan data sangat penting untuk

menjaga kredibilitas atau kepercayaan dari penelitian itu sendiri, penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan dari datanya bisa dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang mana memanfaatkan sesuatu dari luar untuk tujuan keperluan serta pengecekan dan pembanding terhadap datanya.

Untuk memenuhi keabsahan data dari penelitian ini perlu dilakukan triangulasi dengan sumber yang jelas. Triangulasi dengan sumber memiliki arti membandingkan dan mencocokkan balik derajat dari kepercayaan satu informasi yang didapatkan pada periode waktu tertentu dan alat yang beda dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian deskriptif yang berisi dari hasil yang didapat berupa wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat akan dianalisa secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Patton mengungkapkan bahwa analisis ialah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Dari definisi ini dapat memberikan gambaran bahwa pentingnya analisis data yang dilihat dari segi dan tujuan penelitian. Prinsip pokok dari penelitian kualitatif ini adalah menemukan terori dari data yang didapat.

Teknik-teknik untuk data yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan gunanya untuk kegiatan analisis data, pada kegiatan ini pengumpulannya adalah melalui wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data ini diartikan sebagai proses dimana pemusatan perhatian, pemilihan, dan transformasi dari data yang didapat agar munculnya catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi ini dilakukan sejak awal penelitian ini dimulai agar mudah untuk membuat ringkasan, menyusun tema, membuat gugus-gugus agar mudah dalam menyisihkan data atau informasi yang tidak penting.

3. Display Data

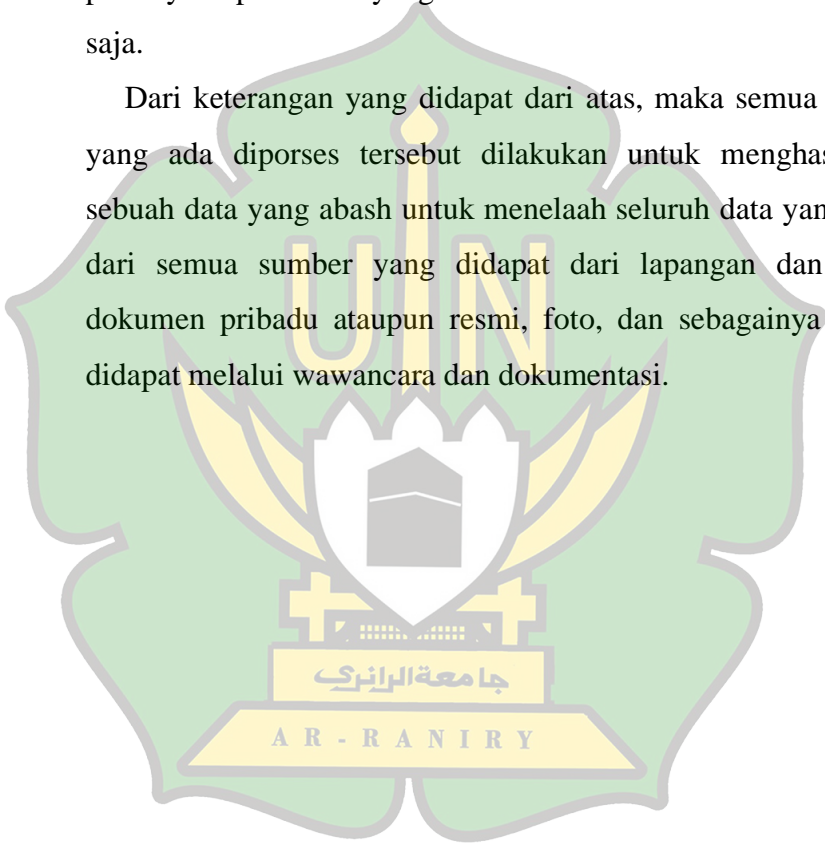
Display data merupakan pendeskripsian sekumpulan informan yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya bisa ditarik sebuah kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk narasi atau naratif.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi adalah kegiatan yang paling akhir yang dikerjakan dalam analisis data, dimana penarikan kesimpulan ini berupa sebuah kegiatan interpretasi yaitu untuk menemukan makna tersirat dari data yang telah didapatkan.

Data yang kan dianalisis kemudian didata dan dianalisis lalu dijelaskan dan dipahami dalam bentuk-bentuk kata yang tujuannya mendeskripsikan fakta-fakta yang ada di lapangan, nah pemaknaan ini mempunyai tujuan untuk bisa jawab pertanyaan penelitian yang diambil untuk hasil dari intisarinya saja.

Dari keterangan yang didapat dari atas, maka semua tahap yang ada diporses tersebut dilakukan untuk menghasilkan sebuah data yang abash untuk menelaah seluruh data yang ada dari semua sumber yang didapat dari lapangan dan juga dokumen pribadi ataupun resmi, foto, dan sebagainya yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana kondisi yang ada dilapangan dan lingkungan yang akan peneliti lakukan karena ini merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui dulu oleh peneliti. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Gampong Suak Puntong, Kecamatan kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya.

4.1.1 PLTU Nagan Raya

PLTU Nagan Raya ini berdiri dan beroperasi dan berada di daerah Suak Puntong beralamat di Jl. Meulaboh-Tapaktuan, Suak Puntong, Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, Aceh 23681. PLTU ini berdiri dan beroperasi setiap hari selama 24 Jam. PLTU memiliki 1 sampai 4 sedangkan PLTU yang beroperasi adalah PLTU 1 dan 2 sedangkan PLTU 3 dan 4 belum beroperasi dan sedang dalam perekrutan pekerja dan akan segera beroperasi apabila semua persiapannya sudah matang.

PT. PLN (Persero) Pembangkit Listrik Tenaga Uap Sumatera Unit Pelaksana Pembangkitan Nagan Raya ini terbentuk berdasarkan SK Direksi No. 258.K/K/D/DIR/2012 dan berlokasi di Gampong Suak puntong Jln. Meulaboh-Tapak Tuan KM 8,5 Nagan Raya.

PLTU yang berada di desa Suak Puntong ini telah mampu menyuplai arus hingga 150 Mega Watt (MW) di seluruh Aceh dan Sumatra Utara. PLTU ini sendiri dengan kapasitas 2X100 MW tersebut menyuplai air selama ini secara lancar tanpa kendala.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga uap berbahan bakar batubara ini berdasarkan Peraturan Presiden RI (Perpres) Nomor 71 tahun 2006 tanggal 5 juli 2006 tentang penugasan kepada PT. PLN (persero) untuk melakukan pembangunan proyek berupa pembangkit listrik 10.000 MW yang tersebar diseluruh Indonesia termasuk didalamnya adalah PLTU Aceh yang terletak di Nagan Raya (2x110 MW).

Visi dan Misi dari PLTU sendiri adalah :

Visi dari PLTU di Desa Suak Puntong ialah diakui sebagai pengelola dari pembangkit listrik CFB terbaik yang ada di Indonesia yang dikelola dengan baik dan ekselen yang berwawasan dalam lingkungan yang bertumpu pada potensi insani atau manusia.

Adapun misi dari PLTU Nagan Raya ini adalah :

- a) Menerapkan tata kelola pembangkitan dengan mengimplementasikan EAM dan OPI
- b) Mengembangkan SDM dengan budaya saling percaya, integritas, peduli dan pembelajaran dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab.
- c) Menjalankan usaha pembangkitan energi listrik yang efisien, handal, dan berwawasan lingkungan.

4.1.2 PLN (Perusahaan Listrik Negara)

Manajer dari PLN Unit Pelaksanaan pelayanan Pelanggan (UP3) Meulaboh, Ediwan disela kunjungan ke Kabupaten Nagan Raya beliau mengatakan bahwa suplai arus dari PLTU 1-2 terus bertambah yang mana sebelumnya masing-masing dari pembangkitnya bisa 60 MW atau 2x60 MW (120 MW) menjadi sekarang 150 MW. Dikatakan bahwa suplai arus dari PLTU 1 dan 2 untuk masalah ketersediaan arus sudah sampai di Sumatera Utara bukan hanya di Aceh.

PLN merupakan kepanjangan dari Perusahaan Listrik Negara adalah sebuah BUMN yang berfokus pada seluruh aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Direktur utama PLN saat ini adalah Zulkifli Zaini.

Tujuan dari perseroan PLN ini ialah untuk menyelenggarakan usaha bagi tersedianya tenaga listrik untuk kepentingan masyarakat luas dalam jumlah dan mutu yang memadai dan senantiasa terjamin dan juga memupuk keuntungan dan melaksanakan tugas dari pemerintah dibidang ketenagalistrikan untuk tujuan menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang dipakai perseroan terbatas.

Visi dari PLN adalah Menjadi Perusahaan Listrik terbaik dan terkemuka di Asia Tenggara dan menjadi pilihan pelanggan untuk solusi energi.

Sedangkan misi dari PLN adalah :

1) Menjadikan Tenaga listrik sebagai media untuk

meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

- 2) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.
- 3) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.
- 4) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi

Moto dari PLN adalah Listrik untuk Kehidupan yang lebih Baik.

4.2 Gambaran Umum gampong Suak Puntong

4.2.1 Kondisi geografis Desa Suak Puntong

1. Letak Desa Suak puntong

Desa Suak Puntong berada di Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya. Desa ini memiliki luas wilayah yang kurang lebih 4000M x 6000M persegi. Yang mana di desa ini terdapat 4 dusun yaitu, Dusun Permai, Dusun Gelanggang Merak, Dusun Simpanga, dan Dusun Klambe.

2. Batas Desa Suak Puntong

Desa Suak Puntong berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Samudera Hindia
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Penagacut Ujong

- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kuala Baro dan Luk.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Meulaboh Dua

3. Luas Desa

Desa Suak Puntong mempunyai luas yang mencapai kurang lebih sebesar $4000M \times 6000M$ / Segi, yang terbagi menjadi:

- a. Dusun Gelanggang Merak.
- b. Dusun Klambe.
- c. Dusun Simpanga.
- d. Dusun Permai Dusun Gelanggang Merak.

4.2.2 Deskripsi Desa Suak Puntong

Desa Suak Puntong terletak di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah penduduk sebanyak 260 rumah, 253 kepala keluarga dan 853 jiwa. Bahasa yang digunakan di desa ini adalah bahasa Aceh juga sebagai alat berkomunikasi dengan orang lain dan juga etnis lain.

Masyarakat di Desa Suak Puntong semuanya telah memakai listrik dan juga peralatan rumah tangga yang sudah modern untuk kebutuhan sehari-harinya untuk kerpeluan apapun. Letak desa Suak Puntong juga begitu strategis yang memudahkan masyarakatnya untuk bertransportasi dan mendapatkan info. Masyarakat di desa ini juga mempunyai area persawahan dan perkebunan baik itu berupa karet, sawit maupun yang lainnya.

4.2.3 Kependudukan

Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan Raya ini berdasarkan data yang didapat pada akhir tahun 2019 tercatat sebanyak 506 penduduk dari 4 dusun yaitu :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-Laki	Perempuan
Simpanga	62	120	111
Permai	80	160	162
Geulanggang Merak	60	91	113
Geulambe	74	114	120
Jumlah total	276	485	506

Sumber : Rencana kerja gampong 2020

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Keterangan Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-12 Bulan	32	26	58
13-17 tahun	79	70	149
18 Tahun-25 Tahun	64	71	135
26 Tahun-33 Tahun	46	60	106
34 Tahun -40 Tahun	50	40	90
41 Tahun- 46 Tahun	46	53	99
47 Tahun-55 Tahun	49	46	95
56 Tahun- 60 Tahun	37	45	82
61 Tahun- 68 Tahun	20	22	42
69 Tahun- 75 Tahun	9	13	22

Tabel 4.2-Lanjutan

Keterangan Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Di atas 75 Tahun	10	9	19
Jumlah	442	455	897

Sumber : Rencana kerja Pemerintah 2020

Tabel 4 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Tingkat Menengah Dan Tingkat Tinggi

Jenjang Sekolah	Jumlah
SLTA/Sederajat	26
D-1	11
D-2	6
D-3	23
S-1	15
S-2	3
S-3	0

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Gampong 2020

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 AMDAL PLTU

AMDAL merupakan Analisis mengenai Dampak Lingkungan Hidup yang mengkaji mengenai bagaimana dampak penting bagi sebuah usaha atau kegiatan yang harus direncanakan pada bidang lingkungan hidup dan proses pengambilan keputusan tentang bagaimana penyelenggara melakukan usaha dan kegiatannya.

PLTU Nagan Raya tentunya harus memiliki AMDAL untuk beroperasi karena ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh PLTU ini, Berikut adalah tanggapan dari Dinas Lingkungan Hidup Nagan Raya mengenai AMDAL PLTU.

PLTU sendiri harus memenuhi beberapa kriteria baik itu berupa AMDAL maupun lainnya. Dinas terkait masalah AMDAL yang dimiliki oleh PLTU adalah dinas Lingkungan Hidup Kab, Nagan Raya.

Dari keterangan yang didapatkan oleh peneliti dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Nagan Raya Ibu Cut Arina selaku Kasidat AMDAL mengatakan bahwa pihak PLTU sudah sesuai dengan prosedur atau peraturan yang berlaku di Indonesia dan selalu membuat laporan yang harus diserahkan kepada Dinas lingkungan, Mengenai kesejahteraan masyarakat sekitar itu bukan tanggungjawab mereka. Kalau berbicara masalah debu itu sudah dikasih solusi berupa penyiraman setiap hari dan solusi lainnya pihak PLTU akan membuat jalan dari Roadbest dan Papinblok.

4.3.2 Tanggapan Informan terhadap dampak Pembangunan PLTU Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Suak Puntong

Penelitian ini dilakukan di Desa Suak Puntong Kab, Nagan Raya dimana di desa ini didirikan dan beroperasinya PLTU. Masuknya industri ini pasti merubah suatu hal dimasyarakat dan perubahan ini apakah mengarah ke hal yang baik ataupun tidak baik, baik itu perubahan secara cepat maupun lambat.

Dalam masyarakat sendiri sering kita temui perubahan-perubahan yang terjadi baik itu perilaku maupun tindakan karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis selalu ada perubahan di masyarakat yang dinamis, perubahan itu sendiri bisa berdampak positif maupun berdampak negatif bagi masyarakat sekitar. Masalah yang terjadi di desa Suak Puntong sangat berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya dan ini sangat menarik untuk dijadikan bahan kajian kita makanya saya tertarik untuk meneliti permasalahan ini.

Seiring dengan beroperasinya PLTU di dalam masyarakat pastinya akan menambah atau menaikkan perekonomian di masyarakat sekitar karena dengan pekerja yang banyak di PLTU maka mereka akan memakmurkan toko atau kedai di sekitarnya dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, begitu juga dengan masyarakat sekitar yang bekerja di PLTU ini sendiri.

Dalam Radius 4 KM dari PLTU ini sudah banyak warga yang pindah dikarenakan tidak betah dengan kebisingan maupun debu yang dihasilkan oleh PLTU ini baik dari mesinnya maupun mobil-mobil yang mengangkut Batubara, Mereka mengangkatnya menggunakan mobil besar dan menyebabkan ada bagian jalan yang merupakan barang publik sebagian rusak, ini sangat merugikan bagi masyarakat karena bukan hanya PLTU saja yang memakai jalan itu melainkan juga masyarakat sekitar, yang memanfaatkan jalan untuk tujuan masing-masing. Sudah seharusnya pihak dari PLTU ini untuk memerhatikan hal ini karena sebagai seorang

warga negara yang taat akan pajak maka ini merugikan masyarakat sekitar maupun yang melintasi jalan tersebut.

Masyarakat juga mengeluhkan debu yang dihasilkan yang mana ini sangat berbahaya bagi kesehatan dan mengancam kesehatan, penulis sendiri yang melihat langsung juga merasakan langsung abu atau debu yang dihasilkan itu sangat mengganggu pernafasan, memang dari pihak PLTU nya sendiri menyediakan mobil untuk menyiram jalan-jalan agar tidak berdebu ini dilakukan 2-3 kali sehari tapi tetap debu yang dihasilkan masih banyak.

Dilihat dari tempat PLTU ini berada yaitu diwilayah desa Suak Puntong tempat beroperasinya PLTU 1-2. Menurut keterangan yang didapat oleh peneliti dari Kasi pelayanan di kantor Keuchik Suak Puntong yaitu Ibu katijah beliau menyampaikan bahwa .

Dari wawancara yang peneliti lakukan bisa dilihat bahwa dari pihak PLTU pasti memprioritaskan putra daerah daripada orang lain baik itu menjadi buruh kasar maupun pekerjaan lainnya, berbicara masalah pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak PLTU ini kepada masyarakat agar dipindahkan ke tempat yang layak itu dibeli dengan harga yang standar atau sesuai dengan yang berlaku, menurut saya harusnya pihak PLTU harus membeli dengan harga yang diatas rata-rata agar tidak merugikan masyarakat sekitar.

Tanggapan dari masyarakat mengenai pendapatan mereka semenjak PLTU beroperasi adalah berikut :

Tabel 4.4
Pendapatan Masyarakat

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendapatan sebelum PLTU beroperasi	Pendapatan setelah PLTU beroperasi
1	Bustami	62 Tahun	Pedagang Kelontong	Rendah	Meningkat.
2	Ayi	34 Tahun	Pedagang	Rendah	Meningkat
3	Tri Suwarni	40 Tahun	Penjual Buah	Rendah	Meningkat
4	Bagas	29 Tahun	Pemilik Usaha Rumah makan	Rendah	Meningkat
5	Eri	28 Tahun	Pedagang	Tidak ada	Meningkat
6	Asnawiyah	55 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Rendah	Meningkat.
7	Darmia	38 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Rendah	Meningkat
8	Darna	42 tahun	Ibu Rumah Tangga	Rendah	Meningkat

Sumber : data diolah 2021

Masyarakat disekitar sejak PLTU ini berdiri sudah banyak yang pindah tidak seperti awal PLTU ini beroperasi dikarenakan banyak masyarakat yang tidak nyaman dengan debu, polusi maupun suara bising dari mesin yang membuat masyarakat tidak nyaman. Sudah banyak masyarakat yang pindah dikarenakan tidak betah dan takut akan terganggu kesehatannya.

Berdirinya PLTU di desa ini sangat terjadi pro dan kontra, masalah ini jelas terjadi di setiap daerah yang ingin didirikannya sebuah industry baru karena industri ini merupakan hal baru yang sangat asing bagi masyarakat. Hal ini pun terjadi pada PLTU yang terletak di Desa Suak Puntong ini banyak masyarakat yang tidak setuju dengan didirikannya ini karena mengganggu masyarakat dan lingkungan sedangkan di hal lain PLTU ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena dapat membantu pasokan listrik bagi Aceh dan Sumut. PLTU ini sendiri juga menampung atau memperkerjakan masyarakat sekitar dan membuat masyarakat sejahtera dan pendapatan meningkat.

Disini bisa kita lihat bahwa pihak dari PLTU tidak memperdulikan kesejahteraan masyarakat sekitar atas dampak yang mereka berikan padahal itu sangat berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan mengganggu aktifitas masyarakat. Menurut peneliti sendiri masalah kesehatan sangat harus diperhatikan agar tidak mengganggu aktifitas perekonomian di daerah itu.

Mengenai pembebasan lahan yang dilakukan oleh PLTU dan keterangan dari pihak Kantor Keuchik itu berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan karena menurut apa yang sudah peneliti lihat pembebasan lahan yang dilakukan tidak setara atau setiap rumah itu berbeda harganya, harusnya disetarakan semua mengingat rumahnya sama-sama di samping jalan utama, ada rumah yang dibeli dengan murah dan ada pula yang mahal, disini dapat dilihat bahwa tidak ada keadilan yang mana masyarakat yang dibeli rumahnya dengan mahal bisa langsung pindah berbeda dengan masyarakat yang dibeli rumahnya dengan rendah masih tetap bertahan di area itu.

Peneliti sendiri melihat pembebasan yang dilakukan oleh PLTU ini sangat tidak adil dikarenakan harga yang ditawarkan itu setiap masyarakat berbeda ada yang dibeli dengan harga yang murah dan ada juga yang tinggi, harusnya semua tanah dan rumah dibeli dengan harga yang setara agar tidak ada yang dirugikan agar terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut peneliti sendiri bisa dilihat dari tanggapan para responden dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat sekitar PLTU ini berdiri meningkat, ini bisa terjadi karena berbagai faktor seperti adanya anggoa keluarga yang bekerja di PLTU, berjualan disekitar, membuka rumah makan dan berdagang apa saja disekitar PLTU. Maka dari itu pendapatan masyarakat sekitar meningkat dan ini bisa dibilang hal yang sangat baik bagi masyarakat.

4.3.3 Tanggapan Informan terhadap dampak Pembangunan PLTU Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Suak Puntong.

Kesejahteraan atau sejahtera merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat karena Masyarakat yang sejahtera merupakan kondisi paling ideal bagi bagi setiap warga masyarakat. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) sejahtera artinya tentram, selamat sentosa dan senang, yang artinya setiap masyarakat itu harus dalam keadaan damai, tentram dan senang.

Sebuah buku yang dikeluarkan oleh universitas Indonesia mengatakan bahwa masyarakat dikatakan sejahtera apabila masyarakat itu mampu dan dapat menikmati yang namanya kemakmuran secara utuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, pendidikan lancer, dan mempunyai fasilitas kesehatan yang baik. Masyarakat yang sejahtera juga menandakan bahwa negara tersebut bisa dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakat di wilayahnya, maka dari itu ini menjadi fokus dari pemerintah agar warga negara didalamnya bisa sejahtera dalam berbagai hal.

Kesejahteraan memiliki banyak tingkatan dalam kehidupan ada 10 aspek kehidupan yang esensi berupa, ketersediaan waktu luang, keamanan, keadaan lingkungan, kondisi rumah dan asset, pekerjaan, pendidikan, keharmonisan rumah tangga, hubungan social, kesehatan dan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan indeks ini BPS menyimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan atau kebahagiaan orang di Indonesia itu meningkat dari sebelumnya 65,11 % tahun 2013 menjadi 68,28% tahun 2014.

Peneliti sangat tertarik untuk melihat apakah kesejahteraan masyarakat sekitar tempat PLTU ini berdiri apakah masyarakat sekitar sudah terjamin kesejahteraaannya atau kah tidak. Daerah disekitar PLTU sudah terkontaminasi oleh polusi, jalan rusak yang mengakibatkan banya dari masyarakat yang sesak nafas, suara bising juga mengganggu masyarakat akibat dari PLTU itu sendiri. Suara bising yang dihasilkan sangat mengganggu masyarakat.

Peneliti sendiri telat melakukan penelitian di daerah Suak Puntong untuk melihat apakah kesejahteraan amsyarakat sekitar bagus ataukah tidak. Berikut adalah keterangan dari masyarakat sekitar mengenai hal ini. Banyak masyarakat mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar sangat tidak baik.

Berikut adalah tanggapan informan mengenai kesejahteraan masyarakat disekitar PLTU ini :

Tabel 4.5
Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Kesejahteraan sebelum PLTU beroperasi	kesejahteraan setelah PLTU beroperasi
1	Bustami	62 Tahun	Pedagang Kelontong	Sejahtera	Tidak sejahtera
2	Ayi	34 Tahun	Pedagang	Sejahtera	Kurang sejahtera
3	Tri Suwarni	40 Tahun	Penjual Buah	-	Kurang sejahtera
4	Bagas	29 Tahun	Pemilik Usaha	Sejahtera	Kurang Sejahtera

Tabel 4.5-Lanjutan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Kesejahteraan sebelum PLTU beroperasi	kesejahteraan setelah PLTU beroperasi
			Rumah makan		
5	Eri	28 Tahun	Pedagang	-	Kurang Sejahtera
6	Asnawiyah	55 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Sejahtera.	Kurang sejahtera
7	Darmia	38 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Sejahtera .	Kurang sejahtera
8	Darna	42 tahun	Ibu Rumah Tangga	Sejahtera	Kurang Sejahtera

Sumber : Data diolah 2021

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan di Desa Suak Puntong tempat PLTU didirikan dan beroperasi dapat dilihat bahwa kesejahteraan masyarakat di sekitar PLTU ini beroperasi sangat rendah, ini bisa terjadi karena berbagai faktor tapi faktor utamanya adalah debu yang dihasilkan oleh PLTU itu sendiri, faktor lainnya adalah polusi, kebisingan dan jalan utama yang rusak.

Sudah banyak masyarakat yang sudah pindah dari kawasan ini dikarenakan tidak betah dan takut kesehatannya akan terganggu karena polusi yang dihasilkan. Selain itu jalan utama yang rusak juga beberapa kali banyak masyarakat mengalami kecelakaan karena jalan yang jelek serta banyak tanah yang jatuh dari mobil operasi perusahaan. Kebisingan juga menjadi faktor yang mengganggu masyarakat apalagi kata mereka bahkan mesinnya

masih menyala dan mengganggu tidur masyarakat dan tidak membuat nyaman . Maka dari itu banyak masyarakat yang sudah pindah ketempat lain dari tempat mereka yang sekarang dan ada juga masyarakat yang masih tinggal disitu.

Faktor-faktor yang membuat masyarakat pindah dari sekitar ini terdapat banyak faktor diantaranya adalah debu, jalan rusak, polusi udara, suara bising mesin yang bekerja 24 jam. Tentunya faktor kenyamanan merupakan hal yang sangat penting dalam kesejahteraan makanya banyak masyarakat yang sudah pindah dari daerah ini baik itu pindah ketempat baru yang agak jauh dari PLTU dan ada juga yang pindah jauh dari wilayah ini ada yang pulang kampung. Tempat baru yang mereka tempati sekarang sangat nyaman dan jauh dari polusi tapi ini membuat pendapatan beberapa keluarga menurun karena sebelumnya mereka berjualan disana dan sekarang sudah tidak bisa lagi.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Dampak Pembangunan PLTU terhadap pendapatan masyarakat sekitar di Desa Suak Puntong

Pembangunan PLTU ini tentu membangkitkan sektor industri di wilayah ini tentu dengan dibangunnya industri ini akan mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan berdampak kepada masyarakat. Perubahan ini tentu berdampak pada sosial ekonomi masyarakat di sekitar industri ini berdiri.

Dampak pembangunan PLTU atau infrastruktur ini pasti berdampak kepada masyarakat di Desa Suak Puntong itu

dikarenakan banyak masyarakat yang berpindah profesi dengan bekerja di PLTU baik itu sebagai buruh maupun lainnya, perubahan mata pencaharian ini dikarenakan dengan bekerja di industri ini maka gaji mereka sudah pasti setiap bulannya daripada mereka bertani ataupun pekerjaan lainnya. Ditambah dengan dibukanya lowongan oleh pihak PLTU kepada putra daerah, menurut informasi yang peneliti dapat dari pihak Keuchik dikatakan bahwa ketika PLTU ini membuka lowongan pekerjaan sebesar 60% untuk putra daerah dan sekitarnya di berbagai pekerjaan tergantung kapasitasnya, makanya banyak masyarakat yang bekerja disini dan membuat pendapatannya meningkat.

Masyarakat sekitar atau yang tinggal di Desa Suak Puntong ini sudah banyak meninggalkan pekerjaannya baik itu sebagai petani ataupun yang lainnya dan mulai bekerja di PLTU ini sendiri karena gaji atau pendapatan yang didapatkan dari PLTU ini sangat menjanjikan dan sudah pasti setiap bulannya. Dengan ini dapat dipastikan pendapatan masyarakat meningkat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat otomatis akan membuat daya beli dari masyarakat meningkat dan juga akan meningkatkan zakat, infaq dan sedekah di daerah itu. Jadi bisa kita lihat bahwa masyarakat yang tinggal di daerah itu akan sejahtera kehidupannya.

Dampak lain yang dihasilkan dengan berdirinya industri ini adalah dengan banyaknya orang yang bekerja di industri atau PLTU ini pasti membuka lapangan kerja baru dimana masyarakat yang tinggal disekitar PLTU banyak yang menjadi pedagang baik

itu berjualan kelontong maupun lainnya, ada juga yang membuka warung rumah makan, menjual buah, dll. Jadi bisa dilihat bahwa pendapatan masyarakat sekitar meningkat dan ini hal yang sangat positif karena dapat menunjang ekonomi masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk individual, tentunya terdapat perbedaan antar masing-masing individual ini dikarenakan sifat individualnya. Salah satu perbedaannya ialah kebutuhan, baik itu kebutuhan sehari-hari maupun perbulan ataupun tahun. Tentunya untuk memenuhi kebutuhan itu diperlukan uang, uang harusnya dicari untuk memenuhi kebutuhan masing-masing individunya. Dalam hal ini tinggi dan rendahnya pendapatan masyarakat ditentukan oleh aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing masyarakat. Munculnya lapangan pekerjaan baru otomatis membuat pendapatan masyarakat meningkat dan menekan angka pengangguran.

Masuknya industri ini tentu banyak membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar terbukti dengan banyaknya dibangun infrastruktur dan tentunya bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Perubahan mata pencaharian masyarakat juga menjadi bukti bahwa industri ini sangat membantu masyarakat dimana banyak masyarakat memilih bekerja di PLTU ketimbang bertani dan juga membuka mata pecaharian baru untuk masyarakat sekitar berupa berdagang, membuka rumah makan karena ini sangat menguntungkan mengingat banyaknya orang yang bekerja disana.

Banyak masyarakat yang pengangguran mendapatkan pekerjaan di PLTU ini baik itu sebagai buruh, teknisi maupun supir mobil. Tentunya dengan pendapatan masyarakat naik maka akan membuat perekonomian di desa itu semakin bagus, dengan menekan pengangguran maka akan membuat perekonomian akan semakin bagus.

4.4.2 Dampak Pembangunan PLTU terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar di Desa Suak Puntong

Pembangunan industri di Desa Suak Puntong ini tentu mempengaruhi keadaan di sosial masyarakat karena dengan masuknya industri ini pasti akan berdampak pada masyarakat sekitar baik itu dampak yang positif maupun negatif. Perkembangan industri ini tentu membutuhkan ruang untuk membangunnya maka terjadi pembebasan lahan milik warga, industri ini juga membuka lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran.

Lapangan kerja baru tentu akan berdampak baik pada perekonomian masyarakat dan tentu menekan pengangguran. Pendapatan yang meningkat tentu akan membuat peningkatan pada Sumber daya masyarakatnya, peningkatan ini berdampak positif pada masyarakat karena banyak yang bekerja di industri ini dan menambah pengalaman dan juga mengasah skill dari masyarakat sendiri, masyarakat yang bekerja disini juga akan bertambah wawasannya dan ini adalah hal yang sangat baik.

Berbicara masalah penambahan lapangan kerja tidak hanya dari yang bekerja di Industri PLTU ini saja melainkan banyak

masyarakat sekitar yang tidak bekerja di PLTU mendapatkan pendapatan juga dengan adanya PLTU ini. Banyak masyarakat sekitar yang mendapat pendapatan dengan cara membuka warung-warung makan, berdagang. Kegiatan ekonomi ini tentu akan membuat pendapatan masyarakat meningkat dikarenakan banyak sekali pekerja yang bekerja di PLTU tentu akan membuat dagangan dan warung-warung ini laku dan membuat pendapatannya bertambah.

Dengan pendapatan yang bertambah tentunya akan membuat kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat tentunya karena dengan pendapatan bertambah makan akan membuat konsumsinya akan meningkat dan ini tentunya berdampak baik pada kesejahteraan masyarakat, tapi kesejahteraan masyarakat sekitar tidak bisa dilihat dari pendapatan yang meningkat saja tapi ada faktor lain yang membuat kesejahteraan disana bisa dibilang rendah.

Banyak lagi faktor lain yang membuat masyarakat disekitar PLTU ini tidak mendapatkan kesejahteraan yang layak seperti polusi udara, debu, jalan yang rusak dikarenakan alat transportasi, kebisingan dari mesin PLTU. Penelitian yang sudah peneliti lakukan banyak sekali mendapat keluhan karena polusi dan debu yang dihasilkan, bahkan debu ini sangat mengganggu masyarakat yang tinggal di sekitar PLTU karena masyarakat harus ekstra dalam membersihkan rumahnya akibat debu yang banyak dan masuk kedalam sudut-sudut, masyarakat yang berjualan dan membuka

rumah makan pun harus selalu membersihkan dagangannya agar debu hilang, debu dan polusi ini juga membuat kesehatan masyarakat terganggu banyak masyarakat yang mengeluhkan sakit batuk, tenggorokan akibat debu dan polusi yang dihasilkan.

Pihak PLTU sendiri sudah melakukan penanggulangan terkait debu ini yaitu dengan melakukan penyiraman sebanyak 2 kali sehari tapi menurut penuturan beberapa masyarakat mengatakan bahwa walaupun sudah disiram tiap hari tapi debu nya masih sangat banyak dan mengganggu masyarakat bahkan tidak setiap hari dilakukan penyiraman oleh pihak terkait. Makanya banyak dari masyarakat yang pindah dari daerah sekitar padahal sudah membangun rumah yang bagus akibat debu dan polusi ini.

Faktor lain seperti kebisingan mesin juga dirasakan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang mengeluhkan ini apalagi ditambah mesin itu beroperasi sampai tengah malam yang membuat tidur masyarakat terganggu dengan itu ditambah sesekali mesin itu bersuara keras yang membuat terkejut kata masyarakat yang peneliti wawancara. Bunyi yang dihasilkan oleh mesin ini juga kadang membangunkan warga yang tidur dan membangunkan bayi yang sedang tidur. Berbicara masalah mesin ini tentu tidak bisa diredamkan bunyinya dan tidak mungkin dihentikan karena pasokan listrik berasal dari sini. Faktor ini juga yang membuat banyak masyarakat yang pindah dari lokasi dekat PLTU ini.

Jalan merupakan barang publik yang bisa digunakan oleh semua orang tanpa terkecuali dan apabila ada yang

menggunakannya tidak mengambil hak orang lain untuk memakainya. Peneliti sendiri melihat bahwa jalan utama di desa Suak Puntong ini ada beberapa bagian yang rusak tepatnya disepanjang jalan PLTU. Rusaknya jalan ini dikarenakan oleh aktifitas di PLTU sendiri baik itu alat transportasinya yang sangat banyak mobil dan besar-besar yang membuat jalan rusak ditambah dengan debu yang dihasilkan. Jalan disepanjang PLTU ini banyak batu yang jatuh terus bolong-bolong bahkan menurut penuturan salah satu masyarakat ada beberapa kali kejadian kecelakaan didaerah ini dikarenakan oleh jalan yang rusak itu.

Hal lain mengenai kesejahteraan masyarakat disekitar PLTU juga disampaikan oleh Ibu Katijah selaku kasi pelayanan di kantor keuchik Desa Suak Puntong beliau mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat disitu jelas rendah ini terjadi karena beberapa faktor dan tidak ada insentif dari PLTU. Berdasarkan pengalaman pihak PLTU harus didemo dulu baru memberikan ganti rugi kepada masyarakat makanya banyak masyarakat yang sudah pindah dari sekitar PLTU dan PLTU pun membeli tanah dan rumah masyarakat dengan harga yang standar. Masyarakat yang sudah pindah dari PLTU mungkin sudah meningkat dari segi kesejahteraannya dan mungkin membuat pendapatan turun karena sudah tidak berjualan lagi disekitar PLTU.

Masyarakat yang sudah pindah dari lokasi disekitar PLTU ini sekarang tinggal ditempat yang lumayan jauh dari PLTU tapi masih di desa Suak Puntong juga, ada masyarakat yang pindah

kesini adapun yang pindah ke daerah lain. Kondisi masyarakat disini kesejahteraannya meningkat tapi pendapatannya berkurang dikarenakan ketika berada disekitar PLTU banyak masyarakat yang berjualan dan membuka rumah makan sedangkan sekarang sudah tidak bisa lagi dan pastinya berdampak pada pendapatan masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sendiri didapatkan hasil dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Pendapatan masyarakat

1. Pendapatan masyarakat meningkat
2. Dengan adanya PLTU maka akan meningkatkan pembangunan infrastruktur dikawasan ini membuat banyak infrastruktur lain juga maju baik yang dibangun oleh pihak PLTU maupun pihak desa.
3. Terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat baik yang bekerja di PLTU maupun masyarakat sekitar yang melakukan kegiatan berjualan dan membuka rumah makan
4. Pengangguran berkurang karena adanya PLTU ini banyak putra daerah yang bekerja disana

5.1.2 Kesejahteraan masyarakat

1. Kesejahteraan masyarakat meningkat jika dilihat dari daya beli dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja di PLTU dan membuat pendapatan mereka tetap dan konsumsi meningkat.
2. Kesejahteraan masyarakat menurun apabila dilihat dari kenyamanan masyarakat disekitar PLTU ini.

3. Ketidaknyamanan masyarakat meliputi beberapa alasan yaitu debu, polusi, suara bising dari mesin, jalan utama yang rusak
4. Permasalahan inilah yang membuat banyak masyarakat pindah dari daerah disekitar PLTU ini
5. Masyarakat yang sudah pindah dari daerah disekitar PLTU ini lebih baik kesejahteraannya dibanding masyarakat yang masih berada di wilayah sekitar PLTU

5.2 Saran

Semoga tulisan yang telah peneliti teliti ini bisa menjadi pihak dari PLTU untuk melihat dampak negatif yang dihasilkan kepada masyarakat dan menjadi pertimbangan dari pihak PLTU agar mengurangi dampaknya terhadap masyarakat. Masyarakat Gampong Suak puntong juga mendapatkan manfaat positif dari adanya PLTU ini tidak hanya negatifnya.

PLTU di Desa Suak Puntong ini juga membuat masyarakat sekitar mendapatkan kesempatan untuk bekerja baik itu bekerja di PLTU maupun membuka usaha atau dagangan disekitar untuk mendapatkan pendapatan tambahan dan membuka ekonomi disana membaik. PLTU juga diharapkan dapat mencerdaskan dan membantu kegiatan-kegiatan sosial di daerah ini dan mencedaskan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahmudi, N. M. (2019). Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam perspektif Islam. *Khuluqiyya*, 1(2), 1-19.
- Ari Baso, dkk, ,(2012) Dampak Sosial Ekonomi Pembangkit Listrik Tenaga Uap Punagaya Terhadap Budaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto, Makassar
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1), 49-67.
- Febri Rizki, (2014), *Dampak Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Binor, Jember.*
- Haddade, A. W. (2014). *Kontruksi Ijtihad Berbasis maqasid Al-Syariah: Membimbing formula konsep ibnu Asyur dan relevnsinya dengan wacana fikih Kontemporer.* Makassar: Alauddin University Press.
- Hafid, H. (2019). Money Politic di Tengah Dilema Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kariman*, 7(1), 97-108.
- Hayani Rina, (2020), *Snowball Sampling Teknik Pengambilan dan Contohnya*, Penelitian Ilmiah.com, Diakses tgl 14 Juni 2021 jam 20.23.

- Jamal Ridwan, (2016), *Maqashid Al-Syariah dan Relevansinya Dalam Konteks Kekinian*, Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado.
- Juliandi, A. I., & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*, cetakan 1. Medan.
- Lulufani Regina, (2020), *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B terhadap Masyarakat di desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara*, Semarang.
- Kartikahadi, R. U. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba.
- Kholis, N. (2015). Kesejahteraan Sosial Di Indonesia Perspektif Ekonomi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 243-260.
- Kurniawan Andre, (2021), *Kuesioner adalah instrument untuk pengumpulan data*. Jawa Barat.
- Martani, D. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurnazli. (2014). Penerapan Kaidah maqashid syariah dalam produk perbankan syariah. *jurnal ijtimaiah, jurnal pengembangan masyarakat, vol. 7, No. 1*.

Novia Bramastuti, 2009, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. Hlm. 48

Raheldan Dewandhana, *Jurnal Rancangan Bangun Pembangkit Listrik*

Tenaga Arus Sungai Menggunakan Turbin Darrieus Tipe-H, (Surabaya: Politeknik Negeri Surabaya, 2015), Vol 1

Radwitya Erick, (2018), *Analisi Teknis dan Ekonomis Dalam Penggunaan Bahan Bakar Biomassa di Pusat Listrik Tenaga Uap Studi Kasus di PLTU PT. Suka Jaya Makmur, Ketapang, Vol 10, No 2*.

Riyono., S. d. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rosni, (2017), *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Universitas Negeri Medan, Medan.

Sasongko Agung, (2015), *Bagaimana Islam Memandang Tindakan Pencemaran Lingkungan*, Republika.Co.Id, Diakses tgl 31 mei 2021

Sifak Muhammad, (2006), *Dampak Proses Pembangunan Waduk*

Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan Di Kecamatan Mijen dan Kecamatan gunung pati Semarang. Jurnal Ruang 2 Volume 2

- Shidiq Ghofar, (2009), *Teori Maqashid Al-Syariah Dalam Hukum Islam*, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Siti Rahayu Tobuhu, Farid Th. Musa, dan Funco Tanipu, (2015).
“*Dampak Sosial Pembangkit Listrik tenaga Uap Molotabu*”. Volume 3, nomor 3.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Triyanto, (2017), *Dampak Ekonomi Sosial Budaya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Masyarakat di Kampung Suak Puntong Kabupaten Nagan Raya*. Nagan Raya.
- Tri Wahyuniwiji, (2016) *Dampak Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Desa Buntun Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*.
- Wahidah, S. B. (2018). DIMENSI EKONOMI DALAM KEHIDUPAN NABI. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 31-35.
- Wibowo Aritri, (2016), *Dampak negative dan Positif PLTU*,
Diakses tgl 17 April 2021 pukul 14.00

Yanti Meri, (2013) *Dampak Pembangunan PLTU Terhadap
Perubahan Mata Pencapaian Masyarakat Suak Puntong
Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.*



LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Dan Pertanyaan Wawancara

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?
2. Berapa umur Bapak/Ibu ?
3. Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu terhadap berdirinya PLTU di Desa ini?
4. Bagaimana Pendapatan Masyarakat sekitar setelah PLTU ini berdiri?
5. Bagaimana Pendapatan Masyarakat sebelum PLTU ini berdiri?
6. Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat Sekitar setelah PLTU ini berdiri?
7. Bagaimana Kesejahteraan Masyarakat sekitar sebelum PLTU ini berdiri ?
8. Apakah pihak PLTU Memperhatikan Lingkungan sekitar ?
9. Apakah ada ganti rugi dari pihak PLTU apabila terjadi kerusakan lingkungan?

Lampiran 2 Tanggapan Informan atau masyarakat mengenai pendapat dan kesejahteraan masyarakat setelah PLTU beroperasi.

Pendapatan Masyarakat

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Cut Arina	1
	42 tahun	2
	Kasi Amdal di Dinas Lingkungan Hidup Kab.Nagan Raya	3
Data penelitian	Saya sendiri sangat senang dengan berdirinya PLTU ini walaupun banyak pro dan kontra tapi menurut saya ini positif.	4
	PLTU nagan raya ini sudah sesuai dengan AMDAL yang sudah disepakati.	5
	Pihak kami juga melakukan cek ke lapangan biasanya setiap 4 bulan sekali dan itu sesuai dengan AMDAL yang sudah di sepakati. Setiap 3 atau 6 bulan ada laporan LKR MPL dan itu sudah sesuai dengan AMDAL.	6
	Sempat adanya tumpahan minyak di laut dikarenakan tongkang minyak jatuh dan membuat laut tercemar dan ini bukan kesalahan dari PLTU melainkan pihak ketiga yang bertugas membawa tongkang. Karena kejadian ini pihak ketiga sudah ditindak lanjuti	7

	dan ditegur dan juga pencemaran lingkungan di laut sudah tidak ada lagi ketika kami datang.	
	Dari pihak PLTU taat dan limbah dibuang sudah sesuai dengan prosedur	7
	Masalah utamanya adalah debu karena produksi dari PLTU sendiri dan juga banyaknya kendaraan proyek yang melintas yang membuat debu banyak, solusi yang kami dapat tawarkan adalah Roadbest dan Papinblok.	8
	Pendapatan masyarakat menurut saya meningkat karena pihak PLTU banyak menerima putra daerah dan juga banyak masyarakat yang berjualan disekitar apalagi ketika PLTU 3 dan 4 resmi beroperasi maka akan banyak lagi diterima terutama putra daerah sendiri.	9

Wawancara : 26 Juli 2021 pkl 11:29

Aspek	A R - R A Indikator	No item
Identitas responden	Katijah	1
	32 tahun	2
	Kasi pelayanan di kantor Keuchik Suak Puntong	3
Data penelitian	Pihak kantor Keuchik senang dengan adanya PLTU ini.	1
	Melihat dari pendapatan masyarakat sekitar PLTU beroperasi pasti naik	2

	dikarenakan pihak PLTU banyak menerima putra daerah dan banyak juga masyarakat yang tinggal disekitar PLTU membuka usaha bak itu berdagang maupun rumah makan yang membuat pendapatan masyarakat meningkat apalagi nanti ditambah dengan beroperasinya PLTU 3 dan 4 yang mana akan banyak menerima putra daerah.	
	Pembebasan lahan yang dilakukan oleh pihak PLTU dibeli sesuai dengan harga yang berlaku.	3
	Tidak ada ganti rugi dari pihak PLTU terhadap masyarakat	4
	Ketika ada batubara yang jatuh baik itu di darah maupun laut pasti akan seger dibersihkan	5

Wawancara : 22 September 2021 pk1 10:00

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Bustami	1
	62 tahun	2
	Pedagang kelontong	3
Data penelitian	Pendapat saya dengan berdirinya PLTU ini saya sangat tidak setuju karena dapat merugikan kami masyarakat, contohnya sudah terlihat sekarang seperti debu, polusi, dll.	1
	Setelah PLTU beroperasi pendapatan saya jelas meningkat karena banyak	2

	pekerja PLTU yang bekerja dan membeli di kedai saya.	
	Ketika PLTU baru beroperasi banyak pekerja yang bekerja di PLTU baik dari luar maupun dari sini jadi penghasilan saya sehari bisa sampai 1 juta sedangkan sekarang sehari hanya 100-200 ribu saja dikarenakan pekerja di PLTU sudah tidak sebanyak pertama beroperasi.	3
	Debu menjadi masalah utama bagi kami yang masih tinggal disekitar PLTU ini dan sudah banyak masyarakat yang sudah pindah dari kawasan ini dan alasan saya masih disini karena harga tanah dan rumah yang dibeli itu tidak sesuai dengan harga yang berlaku.	4

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 14:30

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Ayi	1
	34 tahun	2
	Pedagang	3
Data penelitian	Pendapat saya mengenai berdirinya PLTU ini ya ga terlalu bermasalah	1
	Pendapatan saya selama PLTU ini beroperasi pasti pada awalnya meningkat karena banyaknya yang bekerja disini baik itu dari daerah kita maupun dari luar negeri karena banyak yang dari cina, kalua sekarang	2

	pendapatan saya cenderung menurun karena pekerjaanya sudah tidak sebanyak yang dulu.	
	Debu yang dihasilkan sangat mengganggu karena dagangan saya banyak yang kena debu dan saya harus lap lagi.	3
	Dulu ada uang ganti rugi tiap bulan sekitar 200 ribu tapi bukan dari PLTU melainkan PT. MIFA kaluar dari PLTU ini tidak ada.	4

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 16:26

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Tri suwarni	1
	40 tahun	2
	Penjual buah disekitar PLTU	3
Data penelitian	Menurut saya PLTU ini berdiri sah saja Cuma mengganggu di bising sama debu dan polusi	1
	Pendapatan saya ya tergantung banyaknya yang beli dagangan saya , pendapatan saya cukup untuk saya dan keluarga	2
	Pendapatan saya meningkat tapi tidak signifikan karena tidak ada keluarga saya yang bekerja di PLTU dan juga saya pendatang	3
	Debu dan polusi jadi masalah utama	4

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 16:58

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Bagas	1
	29 tahun	2
	Usaha Rumah Makan	3
Data penelitian	Menurut saya PLTU ini saya setuju saja	1
	Berbicara masalah pendapatan jelas pendapatan saya meningkat karena saya membuka rumah makan dan banyak pekerja PLTU yang makan disini.	2
	Pendapatan saya murni karena usaha saya dan tidak ada keluarga yang bekerja di PLTU	3
	Masalah utamanya sama dengan yang lain yaitu debu, polusi dan bising mesin	4
	Alasan saya belum pindah dari lokasi ini karena harga yang ditawarkan oleh PLTU terlalu murah daripada harga yang berlaku	5

Wawancara : 22 September 2021 pk1 10:47

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Eri	1
	28 tahun	2
	Pedagang	3
Data penelitian	Saya tinggal disini tergolong baru yaitu sekitar kurang lebih setahun dan ketika saya pindah PLTU sudah	1

	berdiri.	
	Pendapatan saya jelas meningkat karena saya berjualan dan disini banyak orang yang bekerja maupun lewat dan membeli dikedai saya	2
	Bisa dibilang pendapatan saya bertambah dengan beroperasinya PLTU ini.	3
	Masalah yang paling besar jelas debu dan jalan yang rusak akibat alat transportasi PT ini.	4

Wawancara : 22 September 2021 pk1 11:08

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Asnawiyah	1
	55 tahun	2
	Ibu Rumah Tangga	3
Data penelitian	Pendapatan saya selama tinggal disekitar PLTU lumayan meningkat karena saya bisa berdagang dikarenakan banyak pekerja yang bekerja di PLTU. Sedangkan sekarang sudah tidak berjualan lagi karena sudah jauh dari keramaian.	1
	Keluarga saya tidak ada yang bekerja di PLTU dan tidak bekerja disitu	2
	Alasan saya pindah dari lokasi sekitar PLTU karena debu, polusi dan suara bising yang mengganggu bahkan ditengah malam	3
	Tanah dan rumah saya dibeli dengan	4

	harga yang dibawah standar tapi yasudahlah daripada saya tetap disana	
--	--	--

Wawancara : 29 September 2021 pkl 11:06

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Darmia	1
	38 tahun	2
	Ibu Rumah Tangga	3
Data penelitian	Pendapat saya terhadap pembangunan PLTU ini bagus tapi secara tidak langsung menyiksa kami masyarakat.	1
	Pendapatan keluarga saya meningkat dikarenakan suami saya bekerja di PLTU, dibanding dengan sebelumnya ketika suami belum bekerja jelas jauh meningkat. Jadi saya bersyukur suami sudah ada pendapatan tetap setiap bulannya	2
	. Alasan saya pindah dari dekat PLTU karena tidak nyaman dan terganggu karena debu,polusi dan suara bising..	3
	Harga yang ditawarkan oleh pihak PLTU terhadap rumah dan tanah kami menurut saya dibawah standar yang berlaku	4

Wawancara : 29 September 2021 pkl 11:32

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Darna	1
	42 tahun	2
	Ibu Rumah Tangga	3
Data penelitian	Pendapat saya tentang berdirinya PLTU ini saya setuju-setuju saja tapi ya harus diperhatikan masyarakat disini agar tidak terganggu.	1
	Pendapatan saya selama PLTU ini berdiri dan beroperasi meningkat ditambah dengan anak saya yang bekerja di PLTU	2
	Ditambah saya juga membuka usaha warung makan dirumah saya dan menambah pendapatan saya apalagi dengan banyaknya pekerja yang bekerja disini yang membuat usaha saya laku dan membuat usaha saya laku.	3
	Masalah yang saya alami sama seperti masyarakat yang lain yaitu debu, ketika saya berjualan nasi banyak debu dan itu mengganggu usaha saya dan itu juga mengganggu saya dan masyarakat lainnya.	4
	Saya pindah dari kawasan sekitar PLTU karena saya sudah tidak tahan akan dampak yang dihasilkan makanya saya pindah dan harga belinya cukup buat saya membuat rumah baru.	5

Wawancara : 29 September 2021 pk1 12:46

Kesejahteraan Masyarakat

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Bustami	1
	62 tahun	2
	Pedagang	3
Data penelitian	Mengenai kesejahteraan masyarakat di wilayah ini sangat tidak sejahtera.	5
	Ketidaksejahteraan kami disini yang disebabkan oleh PLTU berupa polusi udara, debu, suara kebisingan dari mesin dan jalan utama yang rusak.	6
	Masalah yang paling utama menurut saya adalah debu, debunya sangat banyak dan membuat kami sakit walaupun sudah ada upaya penyiraman 2 kali sehari tapi tetap masih kurang.	7
	Ditambah dengan tidak adanya ganti rugi dari PLTU akibat ini, dulu ada ganti rugi berupa uang “debu” sebesar Rp. 200.000 itupun dari PT. MIFA bukan dari PLTU.	8
	Pihak dari APLTUR juga menawarkan untuk membeli tanah dan rumah kami dan saya tidak mau dikarenakan harganya tidak jelas dan berubah-ubah ada yang dibeli secara mahal dan ada yang murah. Makanya itu alasan saya untuk tetap tinggal disini.	9

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 14:30

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Ayi	1
	34 tahun	2
	Pedagang.	3
Data penelitian	Tanggapan saya tentang kesejahteraan masyarakat disekitar ini tidak terlalu bagus dikarenakan debu yang dihasilkan sangat banyak dan juga debu yang dihasilkan dari alat transportasi mereka karena selalu beroperasi setiap hari. Serta jalan utama yang rusak dan membuat beberapa masyarakat kecelakaan disitu.	5
	Masalah uang ganti rugi itu tidak ada sama sekali dari pihak PLTU nya. PLTU pun jarang membantu masyarakat sekitar dan jarang berpartisipasi dalam kegiatan di kampung.	6
	Disetiap lebaran pihak PLTU mereka memberikan uang untuk anak yatim termasuk anak saya karena saya janda, dan bisa dilihat kesejahteraan masyarakat disini kurang.	7
	Alasan saya belum pindah dari lokasi sini adalah ini mata pencaharian saya untuk kehidupan anak saya makanya saya tidak pindah dan menerima resikonya termasuk debu dan polusi.	8

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 16:26

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Tri Suwarni	1
	40 tahun	2
	Penjual buah	3
Data penelitian	Berbicara masalah kesejahteraan menurut saya yang paling buat tidak nyaman adalah debu yang dihasilkan oleh produksinya maupun alat transportasinya, apalagi saya berjualan buah dan harus selalu lap buah saya agar tidak berdebu. Walaupun sudah ada upaya penyiraman tapi masih tidak hilang.	5
	Debu yang dihasilkan juga membuat tidak sehat dan panas, limbah yang dihasilkan juga membuat dan mengganggu hasil panen sawit disekitar karena suami saya bekerja sebagai buruh di kebun sawit disini.	6
	Berbicara masalah adanya dana atau ganti rugi dari debu yang dihasilkan saya tidak pernah menerimanya atau mungkin ada tapi saya tidak menerimanya. Jadi kesejahteraan disini kurang.	7

Wawancara : 25 Juli 2021 pkl 16:58

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Bagas	1
	29 tahun	2
	Pemilik Rumah Makan	3
Data penelitian	Masalah kesejahteraan kami disini bisa dibilang kurang ya, yang membuat kami tidak nyaman tinggal disini adalah debu yang dihasilkan oleh PLTU.	6
	Mengenai debu ini memang ada penyiraman dari pihak PLTU sehari 2 kali pagi dan sore tapi saya rasa itu masing kurang dan harus ada solusi lain menurut saya.	7
	Mengenai pembebasan lahan menurut saya itu tidak adil dikarenakan harga yang tidak disetarakan ada yang murah ada yang mahal makanya saya masih bertahan disini dan juga apabila saya pindah maka saya akan rugi karena mata pencaharian saya hilang.	8
	Mengenai ganti rugi dari pihak PLTU itu tidak ada satupun dan harus didemo dulu baru ada insentifnya.	9

Wawancara : 22 September 2021 pkl 10:47

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Eri	1
	28 tahun	2
	Pedagang	3
Data penelitian	Saya baru pindah kesini sekitar 1 tahun lalu jadi menurut yang saya lihat tingkat kesejahteraan masyarakat disini sangat kurang apalagi dengan debu yang dihasilkan membuat polusi dan tidak nyaman. Memang ada penyiraman 2 kali sehari tapi tidak setiap hari.	5
	Kerugian yang saya alami itu berupa ketidaknyamanan baik itu debu maupun hal lain yang membuat dagangan saya berdebu dan saya harus ekstra dalam membersihkannya.	6
	Saya rasa pihak dari PLTu tidak terlalu mementingkan kesejahteraan masyarakat itu terluhat dari tidak adanya upaya yang menyeluruh untuk mengatasi masalah debu dan juga jalan yang rusak akibat dari alat transportasi mereka.	7
	Berbicara masalah insentif atau ganti rugi dari pihak PLTU tidak ada sama sekali.	8

Wawancara : 22 September 2021 pk1 11:08

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Asnawiyah	1
	55 tahun	2
	Ibu Rumah Tangga	3
Data penelitian	Kalau masalah kesejahteraan masyarakat disana saya rasa kesejahteraan masyarakat sangat kecil dikarenakan banyak sekali masalah yang dihasilkan seperti debu, polusi, kebisingan mesin yang membuat kami tidak nyaman dan juga ada beberapa kejadian masyarakat yang terjatuh karena jalan yang rusak.	5
	Ditambah lagi tidak ada ganti rugi atau uang kompensasi dari pihak PLTU sendiri makanya kesejahteraan kami rendah	6
	Jadi saya memutuskan pindah agar mendapatkan tempat yang lebih layak dan juga tanah saya dibeli dengan harga dibawah standar tapi tidak masalah asalkan bisa pindah dari sana	7

Wawancara : 29 September 2021 pkl 11:06

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Darmia	1
	38 tahun	2
	Ibu Rumah tangga	3
Data penelitian	kesejahteraan kami bisa dibilang rendah karena banyaknya debu, polusi, jalan rusak yang sering	5

	mengakibatkan kecelakaan karena jalan jelek termasuk saudara saya yang terkena, Kebisingan dari mesinnya pun sangat mengganggu apalagi sampai tengah malam	
	Alasan saya pindah dari situ karena saya tidak nyaman dari dampah yang dihasilkan jadi lebih baik saya pindah walaupun harga beli rumah dan tanah saya dibawah standar.	6
	Dari pihak PLTU tidak ada ganti rugi maupun insentif dari apa yang dihasilkan dan menurut saya harusnya ada ganti rugi dari apa yang dihasilkan.	7

Wawancara : 29 September 2021 pkl 11:32

Aspek	Indikator	No item
Identitas responden	Darna	1
	42 tahun	2
	Ibu Rumah tangga	3
Data penelitian	Kesejahteraan masyarakat disini menurut saya rendah dikarenakan banyak sekali dampak yang dihasilkan oleh PLTU.	6
	Alasan saya pindah kesini karena saya merasa sangat terganggu dengan debu yang dihasilkan, jalan yang rusak, kebisingan mesin yang sangat mengganggu kami masyarakat disana. Masalah debu yang sangat	7

	<p>mengganggu hanya dilakukan 2 kali penyiraman sehari dan itu masih kurang apalagi saya membuka usaha rumah makan dan sangat terganggu dengan debu yang terbang ke masakan saya makanya saya pindah ketempat yang lebih baik walaupun saya sudah tidak bisa berjualan lagi dan membuat pendapatan saya turun</p>	
	<p>Pihak PLTU sendiri membeli rumah dan tanah saya dengan harga yang standar lah dan saya tidak masalah dengan harganya.</p>	8

Wawancara : 29 September 2021 pk1 12:4



Lampiran 3 Dokumentasi

Gambar 1. Suasana saat penulis mewawancarai ibu Cut Arina Kasi AMDAL di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nagan Raya



Gambar 2. Suasana saat penulis mewawancarai Ibu Katijah selaku kasi Pelayanan di Kantor Kuechik Desa Suak Puntong



Gambar 3. Suasana ketika penulis mewawancarai Penjual atau pedagang di Desa Suak Puntong



Gambar 4. Suasana ketika Penulis mewawancarai Penjual Buah di Desa Suak Puntong



Gambar 5. Suasana ketika penulis mewawancarai Seorang Ibu Rumah Tangga di Desa Suak Puntong

